



Seminar Dies ke-23 Fakultas Sastra
“Memartabatkan Anak Indonesia
dalam Perspektif Bahasa, Sastra, dan Sejarah”

Upaya Peningkatan Perlindungan Anak dari Bahaya Kekerasan, Pelecehan dan Eksploitasi

oleh

Erlinda. M.Pd.
Komisioner Komite Perlindungan Anak Indonesia



Universitas Sanata Dharma Yogyakarta | 26 April 2016

**STOP
CHILD
ABUSE**

Upaya Peningkatan Perlindungan Anak dari Bahaya Kekerasan, Pelecehan dan Eksploitasi

Erlinda, M.Pd
Komisioner KPAI



KPAI
KOMISI PERLINDUNGAN ANAK INDONESIA



Erlinda, M.Pd



Komisioner & Kadiv Sosialisasi
Komisi Perlindungan Anak Indonesia
(KPAI)

Pendidik & Aktivistis Anak

Pendidikan:

Magister Pendidikan

Universitas Negeri Jakarta

FHTW Berlin

• **Kontak**

elinebhi@gmail.com

081808194833



KPAI Minta Jokowi-JK Lebih Mendengarkan Suara Anak

Surya Perkasa - 24 Agustus 2014 11:08 WIB





Definisi Anak dan Hak Dasar Anak

Definisi dan Hak Anak



Definisi Anak dan Hak Anak

❑ Anak adalah

seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan

(Menurut UU RI Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak)

❑ Definisi Hak Anak adalah

bagian dari hak asasi manusia yang wajib dijamin, dilindungi, dan dipenuhi oleh orang tua, keluarga, masyarakat, pemerintah, dan negara.

Hak Anak

Menurut UU No 23 Tahun 2002 Anak memiliki hak :

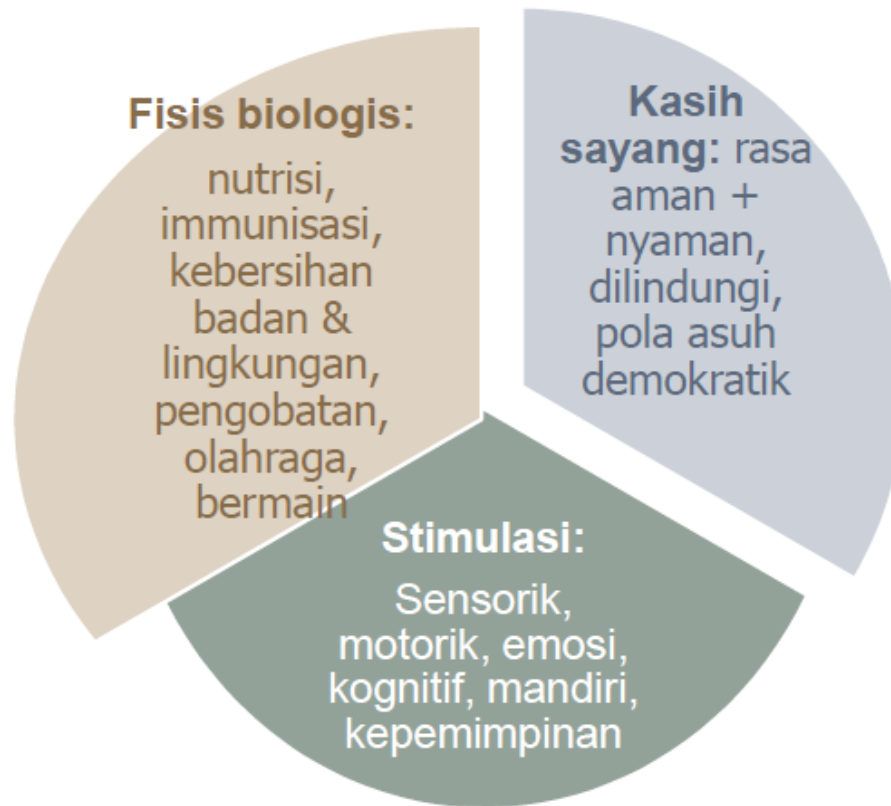
- Hak untuk dapat hidup
- Tumbuh berkembang
- Berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan
- Mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.

Hak Anak


Revisi UU No 23 Tahun 2002, yaitu UU No 35 Tahun 2014 Anak memiliki hak :

- Beberapa Pasal ada yang di revisi untuk kepentingan yang terbaik anak

Kebutuhan dasar tumbuh kembang anak







Pengertian Kekerasan dan Perlindungan Terhadap Anak

Pengertian Kekerasan Terhadap Anak

- Kekerasan terhadap anak adalah setiap perbuatan terhadap anak yang berakibat timbulnya ***kesengsaraan atau penderitaan secara fisik, mental, seksual, psikologis, termasuk penelantaran dan perlakuan buruk*** yang mengancam integritas tubuh dan merendahkan martabat anak yang dilakukan oleh pihak-pihak yang seharusnya bertanggung jawab atas anak tersebut atau mereka yang memiliki kuasa atas anak tersebut, yang seharusnya dapat dipercaya, misalnya orang tua, keluarga dekat, guru, dan pendamping

Perlakuan salah

Kekerasan fisik

Kekerasan seksual

Perlakuan salah emosional

Penelantaran

Munchausen Syndrom by Proxy (MSBP)

WHAT IS CHILD ABUSE ?



Verbally abusing a child



Teasing a child unnecessarily



Exposing a child to pornographic acts or literature



Touching a child where he/she doesn't want to be touched



Forcing a child to touch you



Breaking down the self-confidence of a child



Hitting or hurting a child - often to relieve your own frustration



Manipulating a child



Not taking care of a child, for example: unclothed, unfed child



Using a child as a servant



Not listening to a child



Neglecting emotional needs of a child



Making your own child a 'sahabat' depriving of time for education/leisure



Hitting and ridiculing a child at school



Neglecting a child's medical needs



Neglecting a child's educational needs



Leaving a child without supervision



Produced by: National Child Protection Authority
No. 330, Thalawethugoda Rd, Mudiwela,
(Tel: 778911-13, Fax: 778915, Email: ncpa@balanced.lanka.net)
Compiled by: Prof. Herendra de Silva
Illustrations by: Jayamini de Silva
Graphic layout Sponsored by: Thom Holdings (Pvt) Ltd.

ISU UTAMA PERLINDUNGAN ANAK

Sistem Perlindungan Anak belum terintegrasi

Populasi anak yang mengalami masalah sosial (PMKS) belum sebanding dengan pelayanan sosial yang bisa diberikan

Keluarga belum memahami hak anak dan parenting skills

LKSA belum memiliki fasilitas & SDM yang berkualitas, belum menerapkan Standar Nasional Pengasuhan Anak

Masyarakat belum mengetahui sistem pengaduan dan rujukan pelayanan sosial

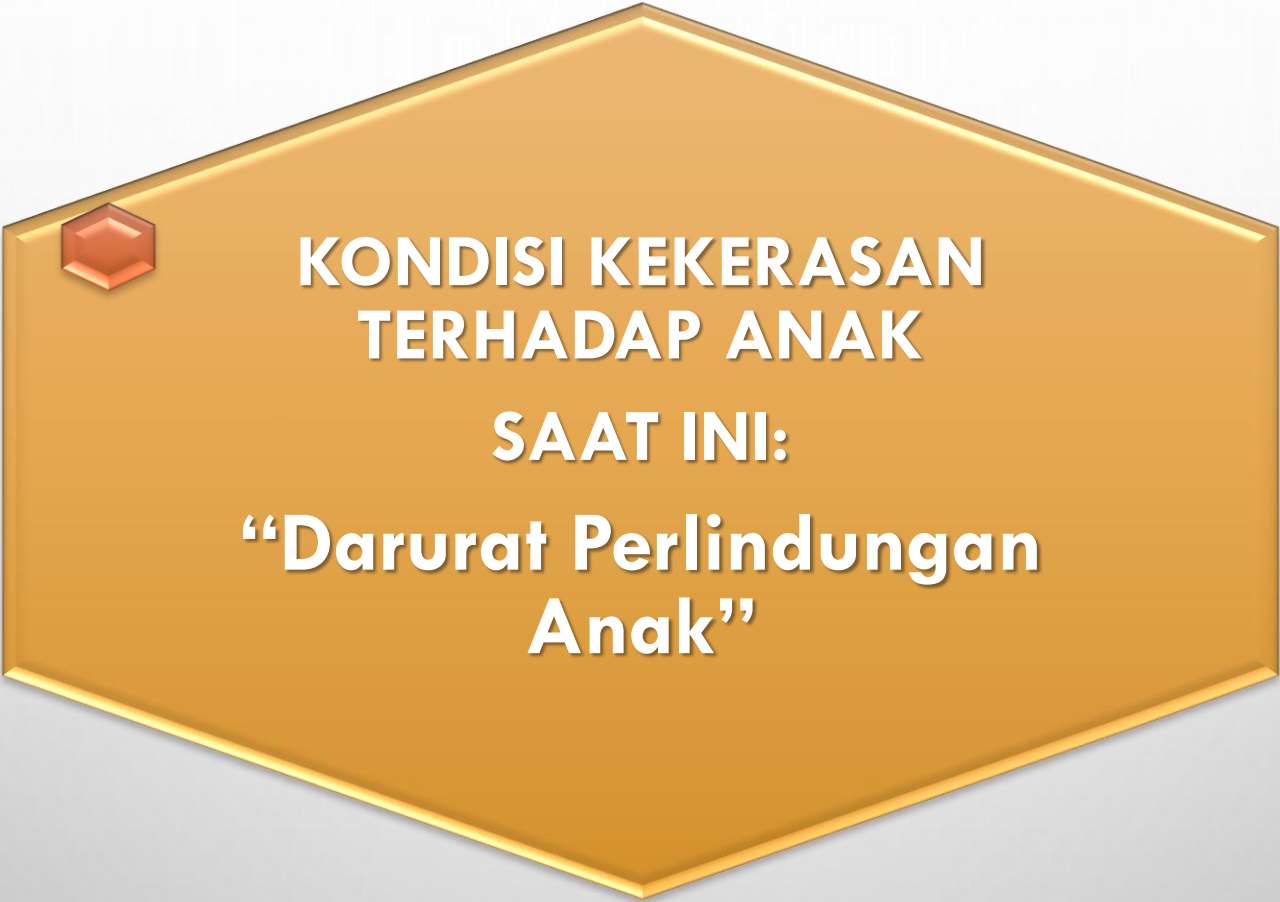
Terbatasnya Pekerja Sosial profesional yang memiliki kapasitas khusus perlindungan anak

Penyebab terjadinya tindakan kekerasan

- **Rendahnya kesadaran masyarakat terhadap hak anak**
- **Pola Asuh/ pendidikan karakter dirumah**
- **Kemiskinan dan Lemahnya pengetahuan masyarakat**
- **Penyebaran perilaku jahat antar generasi (efek dari duplikasi/ mencontoh/ meniru)**

Penyebab terjadinya tindakan kekerasan

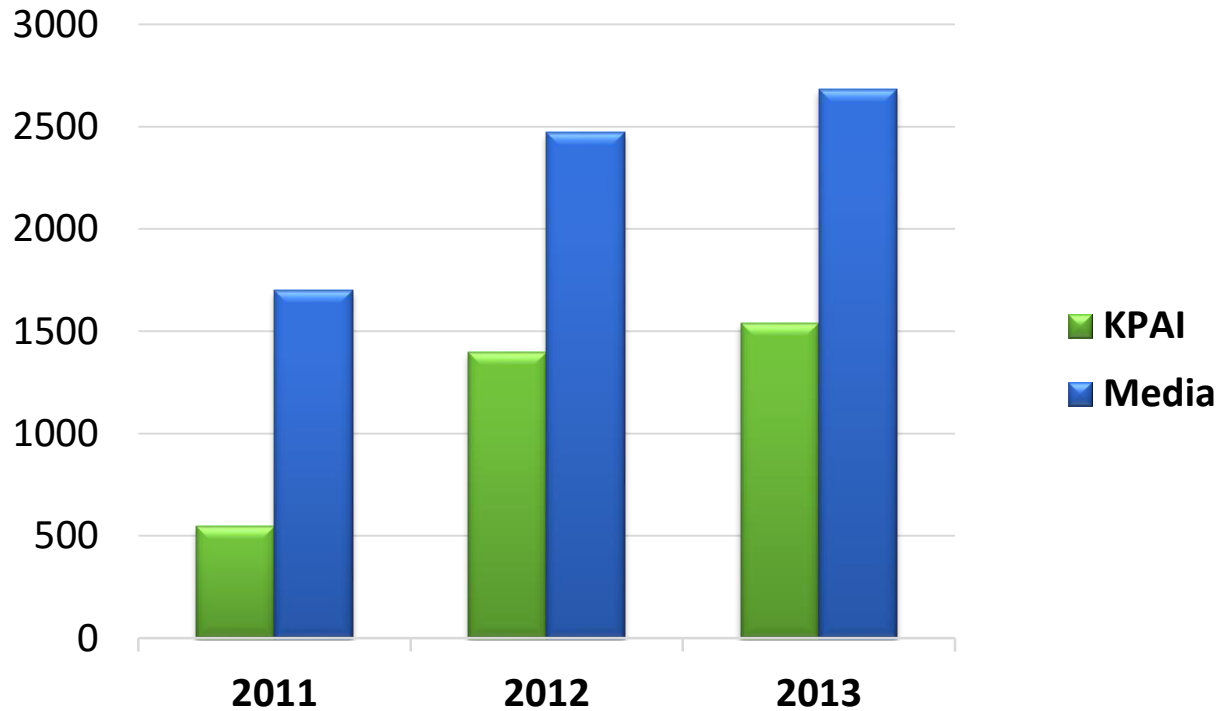
- **Ketegangan Sosial (Pengangguran, sakit, ukuran keluarga yang besar, kehadiran seorang yg cacat mental dalam rumah, penggunaan alkohol dan obat-obatan.**
- **Isolasi Sosial**
- **Belum mempunyai Sistem database tentang kekerasan terhadap anak di tingkat provinsi/kabupaten/kota untuk menscreening potensi tindakan kekerasan di suatu wilayah**
- **Lemahnya Penegakan Hukum**



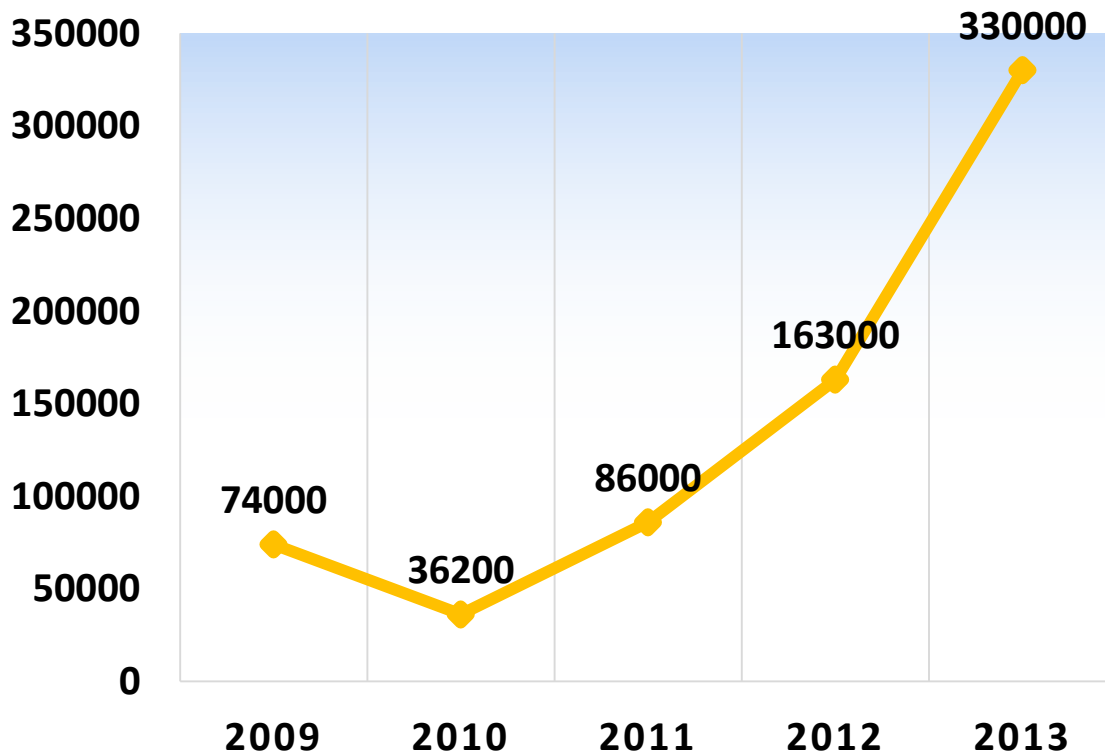
**KONDISI KEKERASAN
TERHADAP ANAK
SAAT INI:
“Darurat Perlindungan
Anak”**

- Kasus kekerasan terhadap anak terus **meningkat**
- Wilayah tindak kekerasan semakin **meluas**
- Tindak kekerasan semakin **kompleks**

- **Pelanggaran Hak Anak yang Meningkatkan Berdasarkan Data KPAI dan Media (2011 - 2013)**



Pemberitaan Media sangat intensif ttg Pelanggaran Hak Anak



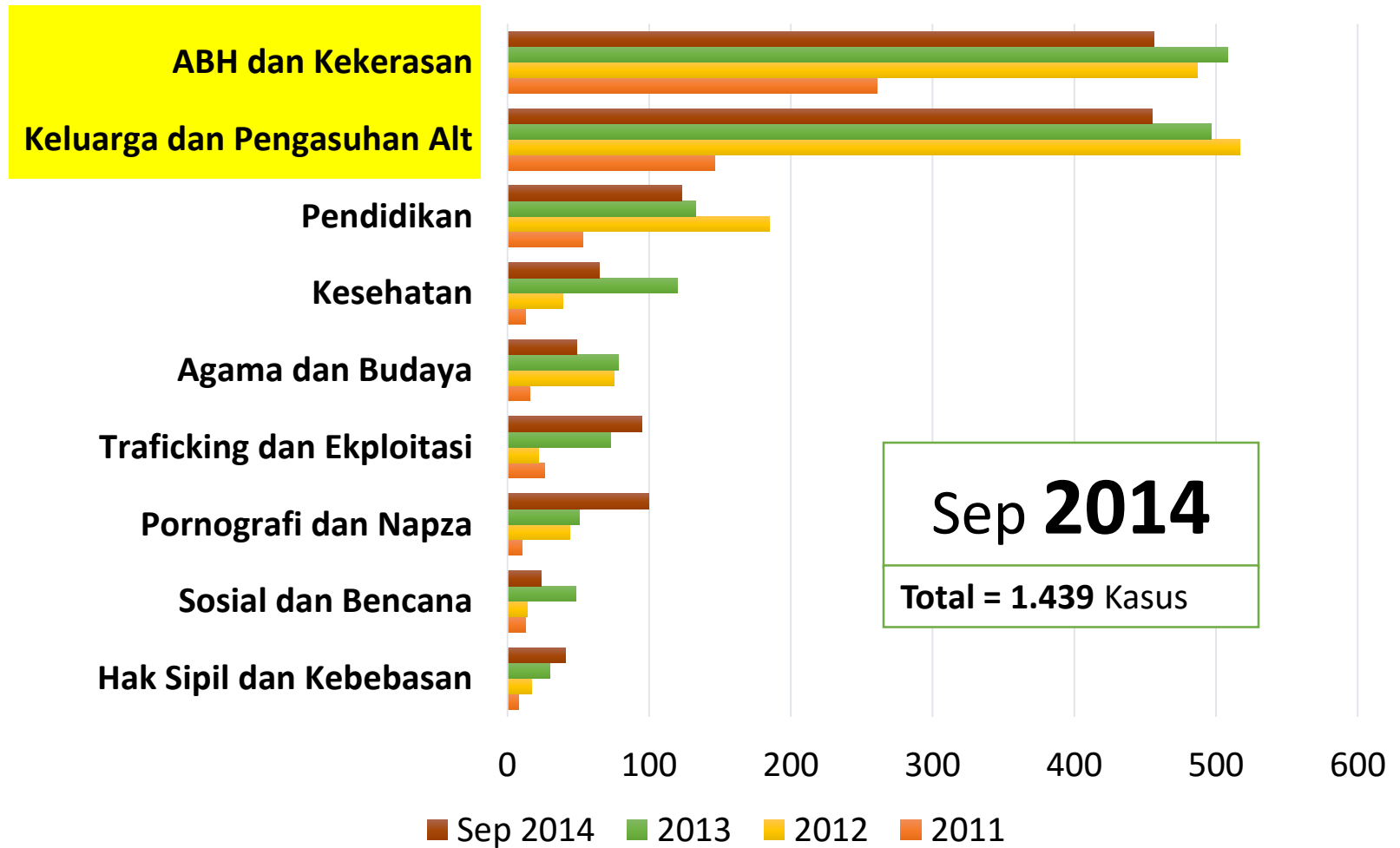
Pelanggaran Hak Anak
(Berdasarkan Pengaduan ke KPAI)
Januari 2011- September 2014



JUMLAH PENGADUAN	2011	2012	2013	Sep 2014
		546	1.400	1.538

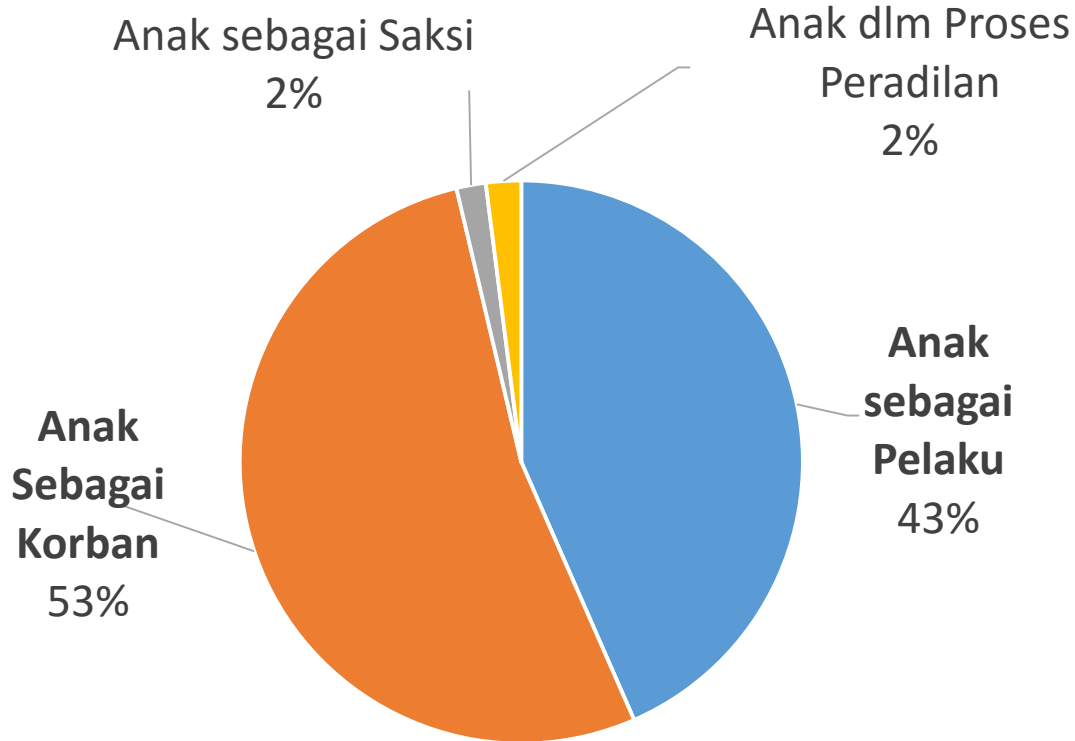
Klaster Pengaduan	2011	2012	2013	Sep 2014
ABH dan Kekerasan	261	487	508	456
Keluarga dan Pengasuhan Alternatif	146	517	497	455
Pendidikan	53	185	133	123
Kesehatan	13	39	120	65
Agama dan Budaya	16	75	78	49
Traficking dan Eksploitasi	26	22	73	95
Pornografi dan Napza	10	44	51	100
Sosial dan Bencana	13	14	48	24
Hak Sipil dan Kebebasan	8	17	30	41

Pengaduan ke KPAI



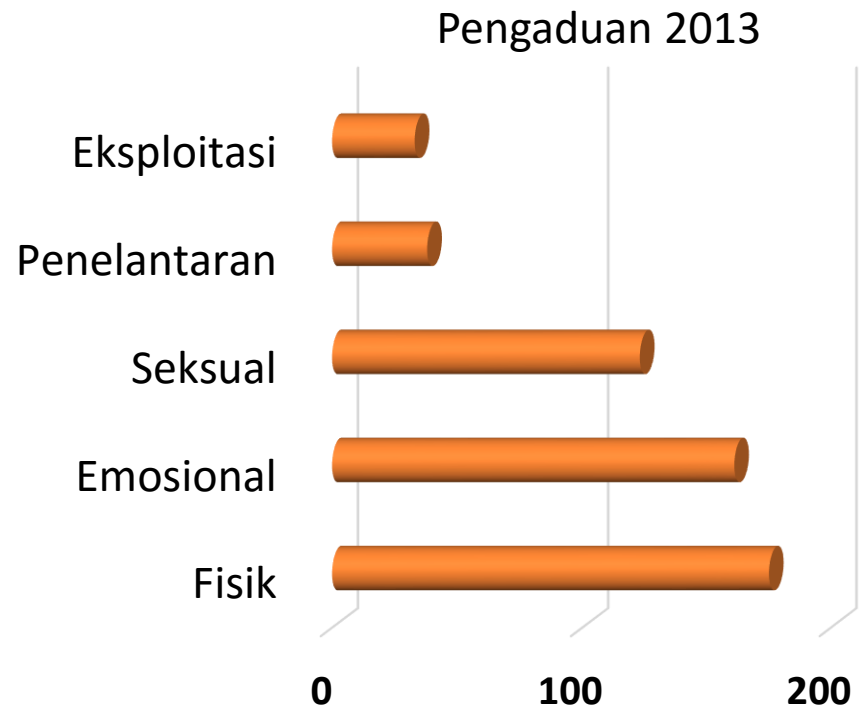
Kekerasan pada Anak dan ABH

Pengaduan Masyarakat (Januari – Sep 2014)



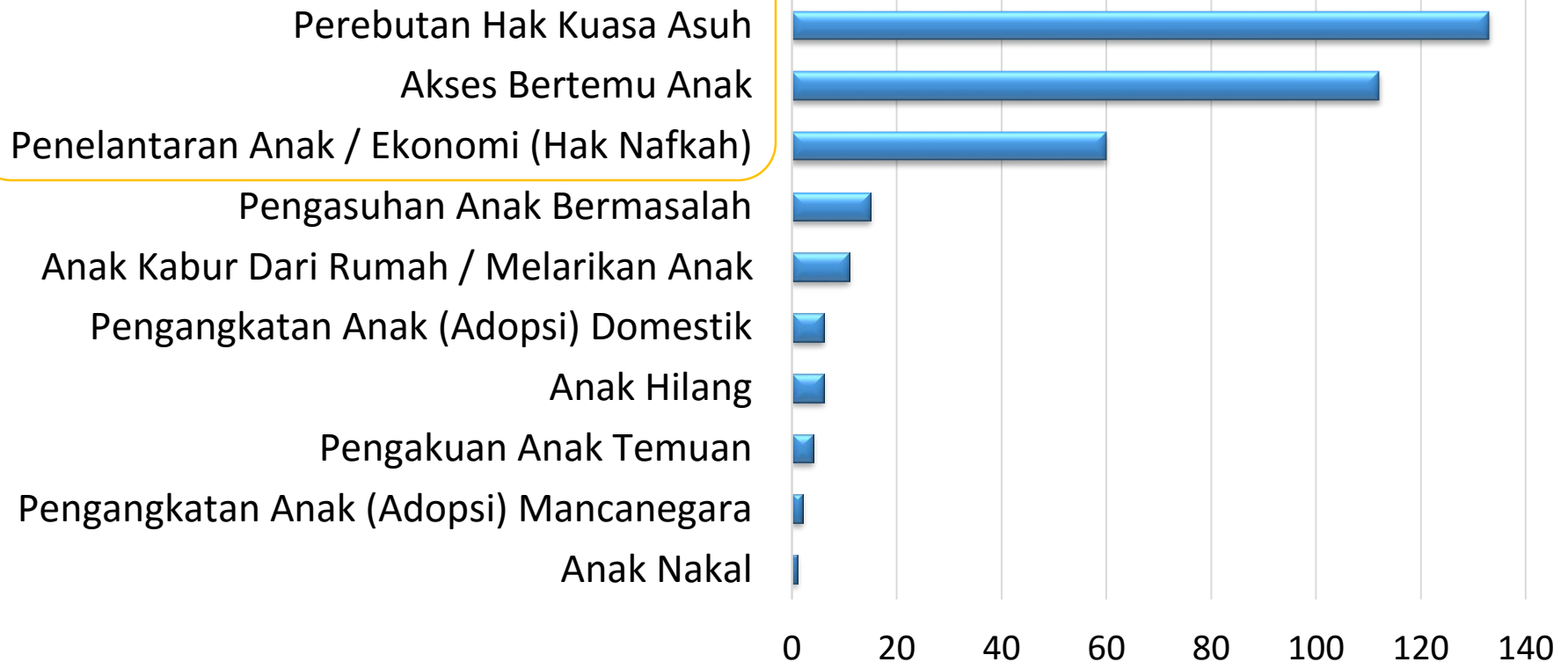
Lokus Kekerasan terhadap Anak

- **Kekerasan Seksual**
(Pemerksaan, Asusila, Pencabulan, Sodomi)
- **Kekerasan Fisik**
- **Kekerasan Psikis**
- **Penculikan**
- **Pembunuhan**
- **Bunuh Diri**

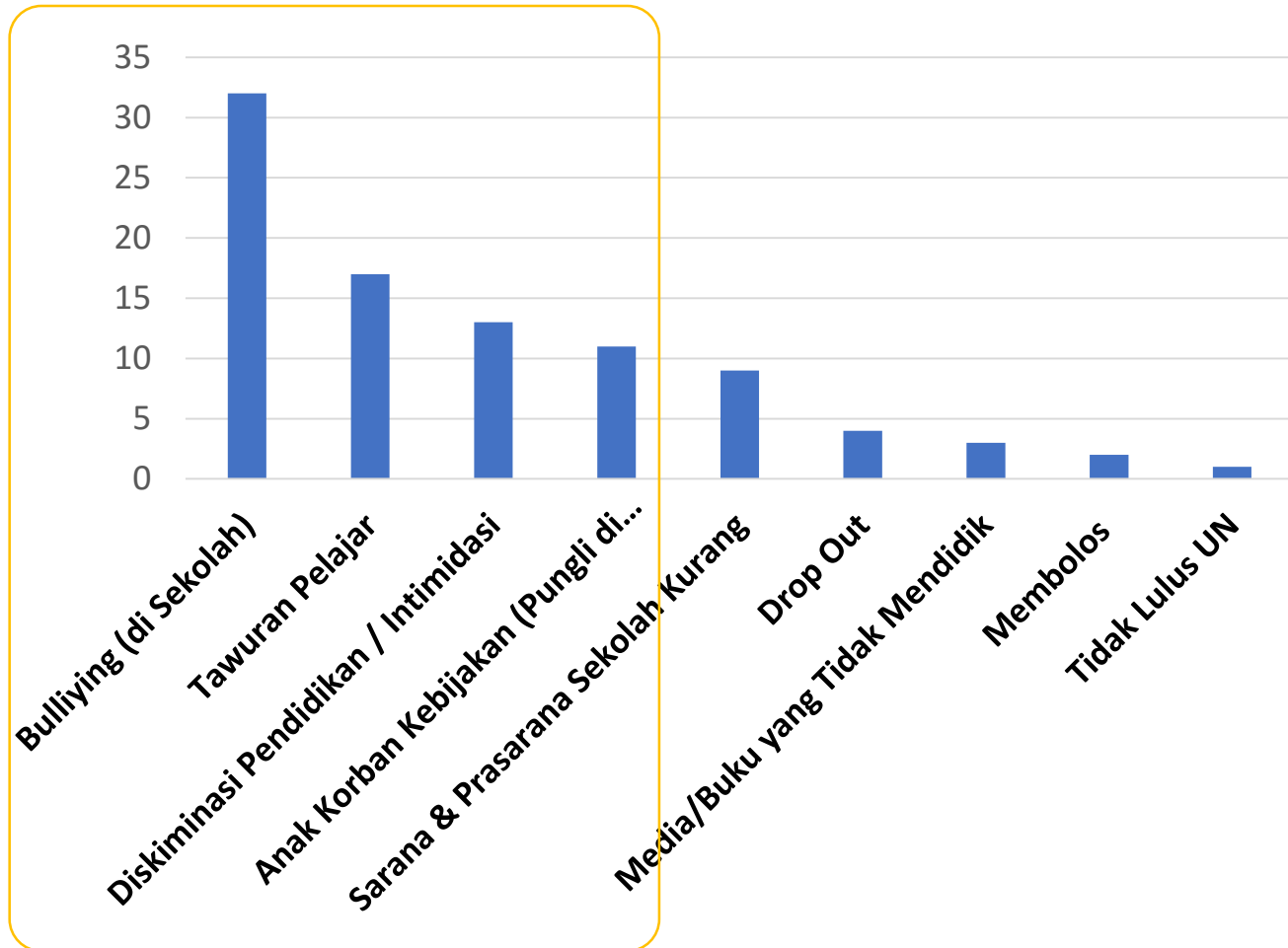


Keluarga dan Pengasuhan Alternatif

Pengaduan Masyarakat (Januari – Sep 2014)

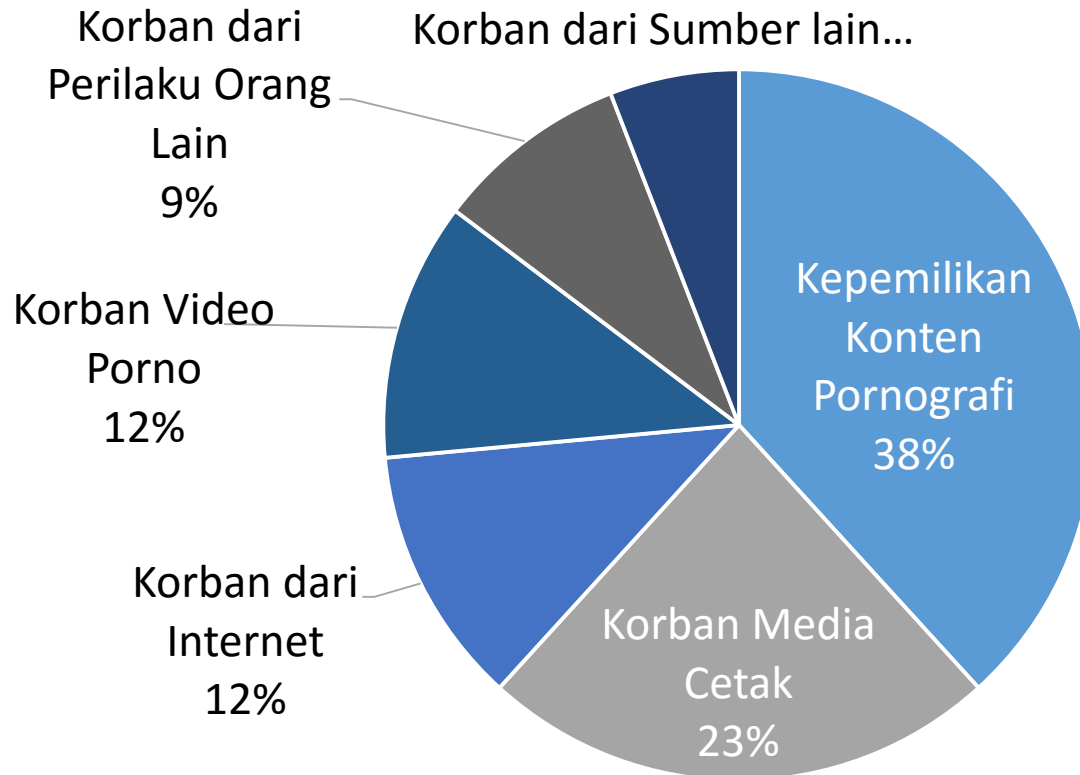


Pengaduan Masyarakat (Januari – Sep 2014)



Pornografi

Pengaduan Masyarakat (Januari – Sep 2014)

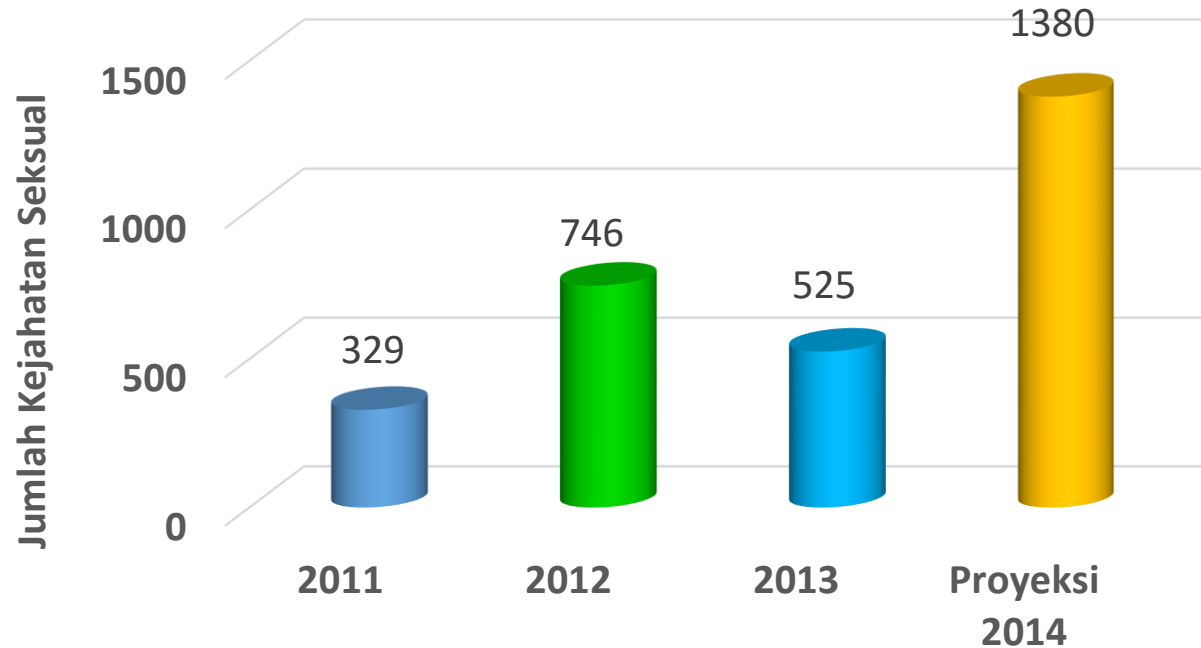


Pornografi dan Kekerasan Seksual

- Data dari YKBH: pada tahun 2013, 95% siswa kelas 4-6 SD di Jakarta pernah melihat konten pornografi.
- Data dari ECPAT: terjadi peningkatan 450% tindak kriminal seksual online dalam 4 tahun. Sampai 2012 tercatat ada 18.000 kasus.
- Pada 2014 KPAI mencatat: 90% dari pelaku kekerasan seksual thd anak di Flores didorong akibat konten pornografi.

Kekerasan Seksual pada Anak

Kekerasan Seksual pada Anak (2011 - 2013)



DARURAT KEKERASAN SEKSUAL TERHADAP ANAK!!

RINCIAN TABEL DATA

KASUS PENGADUAN ANAK BERDASARKAN KLASTER PERLINDUNGAN ANAK

KOMISI PERLINDUNGAN ANAK INDONESIA

TAHUN 2011 - 2015



NO	KASUS PERLINDUNGAN ANAK	TAHUN					JUMLAH
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	Sosial dan Anak Dalam Situasi Darurat	92	79	246	191	174	782
101	Anak Terlantar (Anak Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial)	54	39	69	84	74	
102	Anak Dalam Keadaan Darurat (Korban Konflik Sosial / Peperangan)	17	22	44	19	14	
103	Anak Korban Bencana (Darurat, Laut, Udara)	21	18	133	88	86	
2	Keluarga dan Pengasuhan Alternatif	416	633	931	921	822	
201	Anak Korban Perebutan Hak Kuasa Asuh	166	278	368	374	287	
202	Anak Korban Pelarangan Akses Ber temu Orang tua	132	166	256	282	312	
203	Anak Korban Penelantaran Ekonomi (Hak Nafkah)	94	154	237	223	182	
204	Anak Hilang	24	35	70	42	41	
3	Agama dan Budaya	83	204	214	106	180	787
301	Anak Korban Konflik Agama dan Budaya	24	61	58	18	14	
302	Anak Korban Tayangan dan Pergaulan Seks Bebas	39	113	120	64	113	
303	Anak Korban Pernikahan Di Bawah Umur	14	8	20	4	7	
304	Anak Korban Kecelakaan Rekreasi dan Permainan Berbahaya	6	22	16	20	46	
4	Hak Sipil dan Partisipasi	37	42	79	76	110	344
401	Anak Tanpa Kepemilikan Akta Kelahiran	26	28	46	50	74	
402	Anak Korban Denda Pembuatan Akta Kelahiran	5	6	20	17	19	
403	Anak Korban Perkawinan Campuran dan Kewarganegaraan	6	8	13	9	17	
5	Kesehatan dan Napza	221	261	438	360	374	1654
501	Anak Korban Mal Praktek	22	22	52	28	48	
502	Anak Korban Keracunan dan Penyakit Menular	108	131	173	148	103	
503	Anak Korban Akses Pelayanan Kesehatan	45	63	151	73	118	
504	Anak Pengguna Napza (Narkotika, Rokok, Minuman Keras, dsb)	34	28	41	63	74	
505	Anak Pengedar Napza (Narkotika, Rokok, Minuman Keras, dsb)	12	17	21	48	31	
6	Pendidikan	276	522	371	461	538	2168
601	Anak Korban Tawuran Pelajar	20	49	52	113	96	
602	Anak Pelaku Tawuran Pelajar	64	82	71	46	126	
603	Anak Korban Kekerasan di Sekolah (Bullying)	56	130	96	159	154	
604	Anak Pelaku Kekerasan di Sekolah (Bullying)	48	66	63	67	93	
605	Anak Korban Kebijakan (Pungli di Sekolah, Penyege lan Sekolah, Tidak Boleh Ikut Ujian, Anak Putus Sekolah, dsb)	88	195	89	76	69	
7	Pornografi dan Cyber Crime	188	175	247	322	463	1395
701	Anak Korban Kejahatan Seksual Online	17	11	23	53	133	
702	Anak Pelaku Kejahatan Seksual Online	8	7	16	42	52	
703	Anak Korban Pornografi dari Media Sosial	107	110	147	163	174	
704	Anak Pelaku Kepemilikan Media Pornografi (HP/Video, dsb)	56	47	61	64	104	

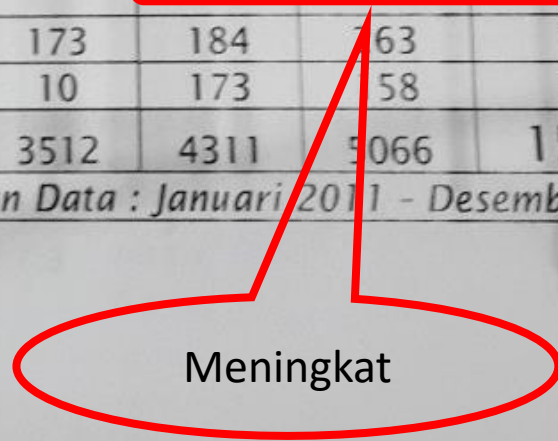
**KASUS PENGADUAN ANAK BERDASARKAN KLASTER PERLINDUNGAN ANAK
KOMISI PERLINDUNGAN ANAK INDONESIA
TAHUN 2011 - 2014**

NO	KLASTER / BIDANG	TAHUN				JUMLAH
		2011	2012	2013	2014	
1	Sosial dan Anak Dalam Situasi Darurat	92	79	246	191	608
2	Keluarga dan Pengasuhan Alternatif	416	633	931	921	2901
3	Agama dan Budaya	83	204	214	106	607
4	Hak Sipil dan Partisipasi	37	42	75	76	234
5	Kesehatan dan Napza	221	261	438	360	1280
6	Pendidikan	276	522	371	461	1692
7	Pornografi dan Cyber Crime	338	175	247	322	932
8	ABH dan Kekerasan	188	530	420	572	1651
a	Kekerasan Fisik	129	110	291	351	878
b	Kekerasan Psikis	49	27	127	68	271
c	Kekerasan Seksual (Pemeriksaan, Sodomi, Pencabulan, Pedofilia)	329	746	590	1217	2882
9	Trafficking dan Eksploitasi	160	173	184	63	780
10	Lain-Lain	10	10	173	58	351
TOTAL		2178	3512	4311	5066	15067

Keterangan Data : Januari 2011 - Desember 2014

Sumber Data :

1. Pengaduan Langsung, Surat, Telp, Email
2. Pemantauan Media (Cetak, Online, Elektronik)
3. Hasil Investigasi Kasus
4. Data Lembaga Mitra KPAI Se-Indonesia



Meningkat

8	Anak Berhadapan Hukum (ABH)	695	1413	1428	2208	1221	6965
	ABH Sebagai Pelaku						
801	Anak Sebagai Pelaku Kekerasan Fisik (Penganiayaan, Pengeroyokan, Perkelahian, dsb)	46	53	76	105	81	
802	Anak Sebagai Pelaku Kekerasan Psikis (Ancaman, Intimidasi, dsb)	15	11	21	27	22	
803	Anak Sebagai Pelaku Kekerasan Seksual (Pemerksaan, Pencabulan, Sodomi/Pedofilia, dsb)	123	324	247	561	157	
804	Anak Sebagai Pelaku Pembunuhan	32	46	53	66	36	
805	Anak Sebagai Pelaku Pencurian	14	92	51	47	81	
806	Anak Sebagai Pelaku Kecelakaan Lalu Lintas	9	86	48	58	52	
807	Anak Sebagai Pelaku Kepemilikan Senjata Tajam	21	18	28	46	48	
808	Anak Sebagai Pelaku Penculikan	6	27	21	17	6	
809	Anak Sebagai Pelaku Aborsi	6	5	14	21	19	
	ABH Sebagai Korban						
810	Anak Sebagai Korban Kekerasan Fisik (Penganiayaan, Pengeroyokan, Perkelahian, dsb)	94	57	215	273	197	
811	Anak Sebagai Korban Kekerasan Psikis (Ancaman, Intimidasi, dsb)	35	16	74	41	58	
812	Anak Sebagai Korban Kekerasan Seksual (Pemerksaan, Pencabulan, Sodomi/Pedofilia, dsb)	216	412	343	656	218	
813	Anak Sebagai Korban Pembunuhan	18	86	62	94	59	
814	Anak Sebagai Korban Pencurian	5	26	36	43	34	
815	Anak Sebagai Korban Kecelakaan Lalu Lintas	7	58	49	51	74	
816	Anak Sebagai Korban Kepemilikan Senjata Tajam	5	7	13	28	23	
817	Anak Sebagai Korban Penculikan	26	45	47	34	16	
818	Anak Sebagai Korban Aborsi	2	4	5	11	16	
819	Anak Sebagai Korban Bunuh Diri	12	35	17	19	15	
	Anak Sebagai Saksi						
820	Perlindungan Saksi oleh LPSK	1	1	3	4	2	
821	Perlindungan Saksi oleh Kepolisian	2	4	5	6	7	
9	Trafficking dan Eksploitasi	160	173	184	263	345	1125
901	Anak Sebagai Korban Perdagangan (Trafficking)	27	52	43	75	55	
902	Anak Sebagai Korban Prostitusi Online	16	27	60	83	117	
903	Anak Sebagai Korban Eksploitasi Seks Komersial Anak (ESKA)	59	37	51	46	72	
904	Anak Sebagai Korban Eksploitasi Pekerja Anak	58	57	30	59	101	
10	Lain-Lain	10	10	173	158	82	433
	Perlindungan Lainnya,... (Anak Sebagai Korban Kelalaian Orangtua/Lingkungan)	10	10	173	158	82	
	TOTAL	2178	3512	4311	5066	4309	19376

Update Data : 01 Januari 2011 - 31 Desember 2015

**KASUS PENGADUAN ANAK BERDASARKAN KLASTER PERLINDUNGAN ANAK
KOMISI PERLINDUNGAN ANAK INDONESIA
TAHUN 2011 - 2014**

NO	KLASTER / BIDANG	TAHUN				JUMLAH
		2011	2012	2013	2014	
1	Sosial dan Anak Dalam Situasi Darurat	92	79	246	191	608
2	Keluarga dan Pengasuhan Alternatif	416	633	931	921	2901
3	Agama dan Budaya	83	204	214	106	607
4	Hak Sipil dan Partisipasi	37	42	75	76	234
5	Kesehatan dan Napza	221	261	438	360	1280
6	Pendidikan	276	522	371	461	1692
7	Pornografi dan Cyber Crime	338	175	247	322	932
8	ABH dan Kekerasan	188	530	420	572	1651
a	Kekerasan Fisik	129	110	291	351	878
b	Kekerasan Psikis	49	27	127	68	271
c	Kekerasan Seksual (Pemeriksaan, Sodomi, Pencabulan, Pedofilia)	329	746	590	1217	2882
9	Trafficking dan Eksploitasi	160	173	184	263	780
10	Lain-Lain	10	10	173	158	351
TOTAL		2178	3512	4311	5066	15067

Keterangan Data : Januari 2011 - Desember 2014

Sumber Data :

1. Pengaduan Langsung, Surat, Telp, Email
2. Pemantauan Media (Cetak, Online, Elektronik)
3. Hasil Investigasi Kasus
4. Data Lembaga Mitra KPAI Se-Indonesia



Kasus Kejahatan Seksual terhadap Anak

- ❑ Kejahatan seksual merupakan kejahatan serius; berdampak bagi korban, baik fisik, psikis maupun sosial
- ❑ Pengungkapan kejahatan seksual; keluarga korban tak menghendaki pelaporan, malu, tak yakin dg proses hukum, faktor akses, lemahnya saksi dan alat bukti .
- ❑ Norma hukum lemah, perspektif APH belum sama; seringkali korban diminta menghadirkan saksi fakta

Faktor Pemicu Maraknya Kejahatan Seksual

- **Pertama**, rentannya ketahanan keluarga yang berujung pada permisifitas dalam pengasuhan
- **Kedua**, mudahnya akses terhadap materi pornografi yang menginspirasi seseorang melakukan kejahatan seksual.
- **Ketiga**, kecenderungan korban kejahatan seksual yang tak tertangani dan mendapat rehabilitasi; berpotensi melakukan kejahatan yang sama.
- **Keempat**, norma hukum yang ada belum memberikan efek jera dan efek cegah.

- Pelaku Kejahatan Seksual pada Anak dilakukan oleh Residivis
- Kejahatan Seksual sering disertai dengan perilaku sadis dan kematian
- Pelaku seringkali melakukan lebih dari satu anak

Cabuli 5 Anak di Bawah Umur, Residivis Kasus Paedofilia Kembali Dibekuk

Rabu, 24 Februari 2016 | 12:59 WIB



855
Shares



Shutterstock

Ilustrasi

Terkait

Kasus Paedofilia Marak, MUI Nyatakan Darurat Akhlak

Tersangka Paedofil asal Australia Jalani Tes Kejiwaan

Menteri Puan Sebut Perppu Kebiri Pelaku Paedofilia Hampir Tuntas

MATARAM, KOMPAS.com – RJ alias Muksin alias Tebok (44), residivis kasus paedofilia kembali dibekuk petugas Ditreskrimum Polda NTB setelah mencabuli lima anak-anak termasuk anak kandungnya sendiri yang masih berusia 10 tahun.

"Ini adalah peristiwa kasus paedofilia yang kedua kali dalam proses hukum, tapi kalau korban itu banyak. Yang pertama satu dan sekarang ini ada lima lagi korban," kata Kasubdid VI Ditreskrimum Bidang PPA Polda NTB AKBP I Putu Bagiartana, Rabu (24/2/2016).

Residivis Kasus Asusila Ditangkap Cabuli Anaknya Sendiri

Jumat, 9 Januari 2015 | 16:14 WIB



KOMPAS.COM / M Wismabrata

Tersangka pencabulan, BTL, di Polres Boyolali, Jawa Tengah.

tripadvisor

Apa hotel no. 1 di Dubai?

1/17/2014

BOYOLALI, KOMPAS.com – Seorang pria berinisial BTL (32), warga Kemusu, Boyolai, Jawa Tengah ditangkap aparat Polres Boyolali karena mencabuli anak kandungnya sendiri yang masih di bawah umur. Tersangka diringkus setelah dilaporkan pihak keluarga karena mendengar korban mengeluh kesakitan di bagian anus setiap mandi.

Namun kepada polisi, BTL membantah tuduhan kerabatnya tersebut. Pria yang juga residivis kasus tindakan asusila terhadap anak di bawah umur tersebut menjalani pemeriksaan di Polres

Pelecehan Seksual Anak di Bawah Umur Oleh Residivis Kambuhan

📅 3 years ago 📁 Hukum, Kriminal, Krui Selatan, Pesisir Barat

Pesisir Barat - Yurizon Nur alias Icoy (32) warga **Pekon Walur Kecamatan Krui Selatan Kabupaten Pesisir Barat (KPB)**, kembali diamankan satuan Reskrim Polsek Pesisir Tengah.

Residivis kambuhan yang telah ketiga kalinya masuk bui itu, dididuk dikediamannya, Minggu (16/6), karena terbukti telah memaksa dua pasangan remaja di bawah umur, yang masih duduk dibangku kelas VIII salah satu sekolah menengah di Pesisir Tengah itu melakukan hubungan intim saat berpacaran di pantai Pekon Walur, serta selanjutnya melakukan pemerasan kepada kedua korban.

Kapolsek Pesisir Tengah, AKP. Hamzah, mendampingi Kapolres Lambar, AKPB. Abdul Karim Tarigan, melalui Kanit Reskrim Ipda. Hairil Anwar, ketika dikonfirmasi wartawan koran ini, Selasa (18/6), memaparkan kedua korban masing-masing RJ (15) dan kekasihnya RP (16), melaporkan kejadian yang menimpa keduanya pada Senin(13/5) lalu itu. "Kronologisnya, keduanya tengah bersantai di pantai sambil menunggu teman-temannya,



Kejadian Luar Biasa Kasus Paedofil Emon, 114 Anak Jadi Korban

By [Liputan6](#) on 10 Mei 2014 at 18:26 WIB

49
Shares

[Facebook](#)

[Twitter](#)

[Google+](#)

[Email](#)

[Copy Link](#)



Ilustrasi Pencabulan (Liputan6.com/Johan Fatzry)

[Liputan6.com](#), [Sukabumi](#) - Jumlah korban kekerasan seksual yang dilakukan Andri Sobari alias Emon, sungguh luar biasa. Jumlahnya melebihi dari 100 anak atau sekitar 114 anak. Ini membuat pemerintah daerah Sukabumi menetapkan kejadian luar biasa (KLB).

Tindak kekerasan semakin kompleks

□ 2013

Oktober 2013,
kasus di Jakarta
Timur: RI anak
11 thn diperkosa
oleh ayah
kandung dan
pamannya

VIVAnews - Komisi Nasional Perlindungan Anak melansir sedikitnya ada 2.637 kasus kekerasan terhadap anak yang dilaporkan sepanjang tahun 2012. Sementara 62 persen dari angka tersebut, merupakan kekerasan seksual terhadap anak.

"82 persen korban dari kejahatan seksual tersebut adalah dari kalangan ekonomi menengah ke bawah," kata Ketua Komnas PA, Arist Merdeka Sirait usai melakukan aksi solidaritas untuk RI di Bundaran HI, Minggu, 13 Januari 2013.

Jumlah ini, kata Arist meningkat dibanding jumlah laporan yang terjadi pada 2011, yaitu 2.509 kasus, sementara 58 persen dari jumlah tersebut adalah kejahatan seksual dan selebihnya kekerasan fisik dan psikis.

Sementara pada tahun 2010, laporan kekerasan pada anak mencapai 2.426 kasus. Sementara, 42 persen di antaranya kekerasan seksual.

"Ironisnya, dari kasus-kasus kejahatan seksual terhadap anak yang dilaporkan justru pelakunya adalah lingkungan terdekat anak, yaitu orang tua kandung, tiri, kakak, kerabat dari keluarga, paman, guru, sopir, tukang kebun, dan tetangga," kata Arist.

Misalnya saja, kata Arist kematian RI bocah berusia 11 tahun, yang diduga mengalami kekerasan seksual. Pelakunya diduga adalah keluarga dekatnya.

Kekerasan seksual ini, kata dia, juga dilakukan berulang-ulang.

Salah satu hasil otopsi RS Cipto Mangunkusumo menunjukkan bahwa RI yang disebabkan hubungan seksual.

RI menghembuskan nafas terakhir, Minggu 6 Januari 2013 lalu. Bocah y Rawa Bebek, RT 2 RW 1, Kelurahan Pulo Gebang, Cakung, Jakarta Timur perawatan sejak 29 Desember 2012.

Saat itu, kondisinya sangat mengenaskan. Dia demam tinggi, kejang-ke

TINJAUAN KASUS ...

Kekerasan di Sekolah, 2014



- **27 Maret 2014 Makasar:** anak kelas 1 SD (Ahmad Syukur) meninggal karena dikeroyok oleh 3 temannya
- **3 Mei 2014 Jakarta Timur:** Siswa SD (**Renggo Khadapi**) meninggal akibat dianiaya oleh siswa kelas 5 SD
- **5 Mei 2014 Muara Enim:** siswi kelas 4 SD meninggal dengan luka lebam akibat kekerasan oleh teman sekelasnya



Oktober 2014

- Siswi SD di Bukit Tinggi Sumbar dikeroyok oleh teman-teman sekelasnya

Tindak kekerasan semakin kompleks

2012

Januari 2012, kasus kekerasan dan perlindungan anak yang dialami AAL yang dituduh mencuri sandal seorang polisi di Sulawesi. Terjadi pro-kontra.

Walaupun sandal tidak terbukti milik polisi pelapor. Hakim menjatuhkan tindakan mengembalikan kepada orang tua.

ROFIQ HIDAYAT/ANT

Dibaca: 12168 Tanggal: 3



Komisi Nasional Perlindungan Anak (Komnas PA) kecewa putusan hakim terhadap AAL. Foto: SGP

Tweet 50

Suka 28

Hakim Pengadilan Negeri Palu Sulawesi Tengah, Romel Tampubolon memvonis AAL (15), seorang pelajar Sekolah Menengah Kejuruan di Palu, terbukti mencuri sandal. Hakim tetap menyatakan AAL bersalah walaupun berdasarkan fakta persidangan menunjukkan sandal jepit yang diperkarakan oleh anggota polisi di Polda Sulawesi Tengah ternyata bukan milik yang bersangkutan.

"Terlepas siapa pemilik sandal tersebut, tetapi terdakwa terbukti mengambil sandal yang

Tindak kekerasan semakin kompleks

2012

Oktober 2012 di Jakarta Timur, muncul kasus kekerasan terhadap anak, N 9 thn yang disetrika bagian paha dan wajah oleh ibu dan nenek tirinya.



Kak Selo dan Nabila.. ©2012 Merdeka.com

Berita Terkait



Nenek tega setrika cucu sekepulauan

Warga laporkan satu keluarga yang setrika cucu ke Komnas PA

Dembun, istri muda gigit suami paksi banyak mendidih

Merdeka.com - Nabila (9) diduga tidak hanya mengalami tindak kekerasan oleh nenek tirinya, Munika (47). Dia juga disinyalir menjadi korban kekerasan oleh Ibu tirinya Monica.

Luka gores di wajah sebelah kanan, dakul Nabila dilakukan oleh sang Ibu tiri. "Pipinya digigitin sama sodet panas sama tante dan disetrika sama nenek," kata Nabila saat ditemui di Mapolres Jakarta Selatan, Senin (22/10).

Bocah kelas 3 SD itu dengan polosnya mengatakan perbuatan kejam yang dilakukan oleh Nenek tiri dan juga Ibu tirinya itu lantaran dia lambat jika makan. "Digigitnya karena lama makannya," sahut Nabila sambil tertawa.

Tindak kekerasan semakin kompleks

□ 2013

Oktober 2013,
kasus di Jakarta
Timur: RI anak
11 thn diperkosa
oleh ayah
kandung dan
pamannya

VIVAnews - Komisi Nasional Perlindungan Anak melansir sedikitnya ada 2.637 kasus kekerasan terhadap anak yang dilaporkan sepanjang tahun 2012. Sementara 62 persen dari angka tersebut, merupakan kekerasan seksual terhadap anak.

"82 persen korban dari kejahatan seksual tersebut adalah dari kalangan ekonomi menengah ke bawah," kata Ketua Komnas PA, Arist Merdeka Sirait usai melakukan aksi solidaritas untuk RI di Bundaran HI, Minggu, 13 Januari 2013.

Jumlah ini, kata Arist meningkat dibanding jumlah laporan yang terjadi pada 2011, yaitu 2.509 kasus, sementara 58 persen dari jumlah tersebut adalah kejahatan seksual dan selebihnya kekerasan fisik dan psikis.

Sementara pada tahun 2010, laporan kekerasan pada anak mencapai 2.426 kasus. Sementara, 42 persen di antaranya kekerasan seksual.

"Ironisnya, dari kasus-kasus kejahatan seksual terhadap anak yang dilaporkan justru pelakunya adalah lingkungan terdekat anak, yaitu orang tua kandung, tiri, kakak, kerabat dari keluarga, paman, guru, sopir, tukang kebun, dan tetangga," kata Arist.

Misalnya saja, kata Arist kematian RI bocah berusia 11 tahun, yang diduga mengalami kekerasan seksual. Pelakunya diduga adalah keluarga dekatnya.

Kekerasan seksual ini, kata dia, juga dilakukan berulang-ulang.

Salah satu hasil otopsi RS Cipto Mangunkusumo menunjukkan bahwa RI yang disebabkan hubungan seksual.

RI menghembuskan nafas terakhir, Minggu 6 Januari 2013 lalu. Bocah y Rawa Bebek, RT 2 RW 1, Kelurahan Pulo Gebang, Cakung, Jakarta Timur perawatan sejak 29 Desember 2012.

Saat itu, kondisinya sangat mengenaskan. Dia demam tinggi, kejang-ke

Tindak kekerasan semakin kompleks

□ 2014

Oktober
2014,
Kekerasan di
sekolah,
Bukit Tinggi
Sumbar



Video anak SD siksa temannya. ©2014 Merdeka.com.

Berita Terkait



Teguh buai korupsi. Kaki
Subagyo melah di kelas
silih silih kali

Sebelum: Kalam ilari. Enahem
Jelasa kaki (Taylino) Inggpa
petah

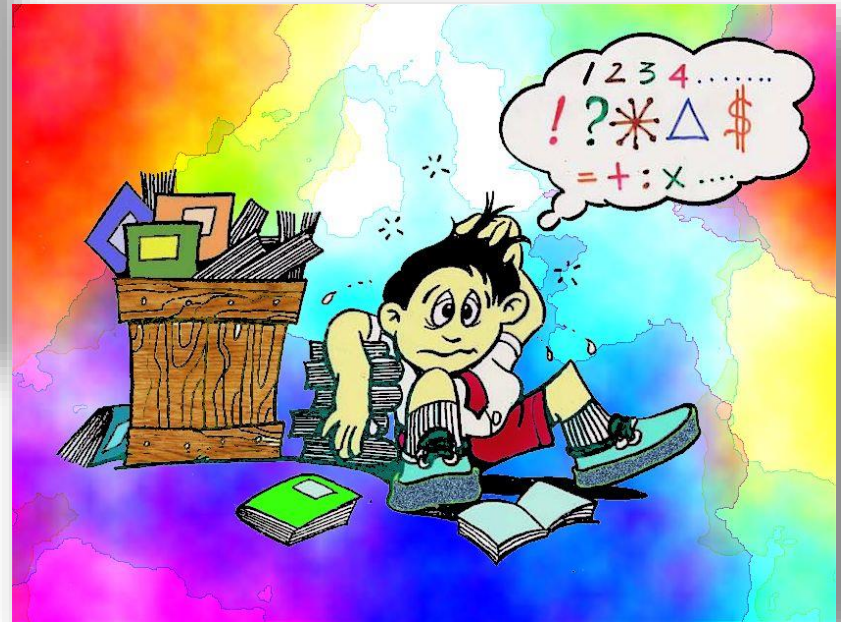
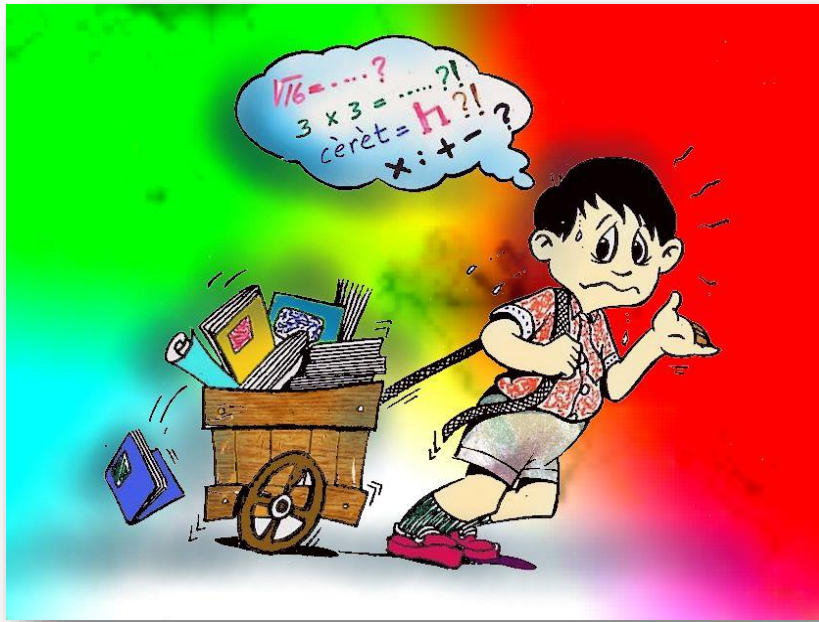
Seiring SMS: Kaki orang
warga Kader dibawak
Jelampayan amindit

Merdeka.com - Video kekerasan yang dilakukan beberapa siswa SD terhadap temannya ternyata terjadi di Bukit Tinggi, Sumatera Barat. Pemerintah Kota Bukit Tinggi, Sumatera Barat akan memanggil Yayasan Perwari terkait dengan kasus kekerasan terhadap salah seorang murid SD dalam rekaman video yang ditayangkan di Youtube.

"Sangat sedih dan menyesalkan terjadinya aksi kekerasan terhadap murid SD Trisula Perwari dalam ruang kelas yang diunggah di Youtube," kata Wali Kota Bukit Tinggi Ismet Amziz saat seperti dikutip dari Antara, Minggu (12/10).

Dalam kasus tersebut, menurut dia, ada kelalaian dari pihak

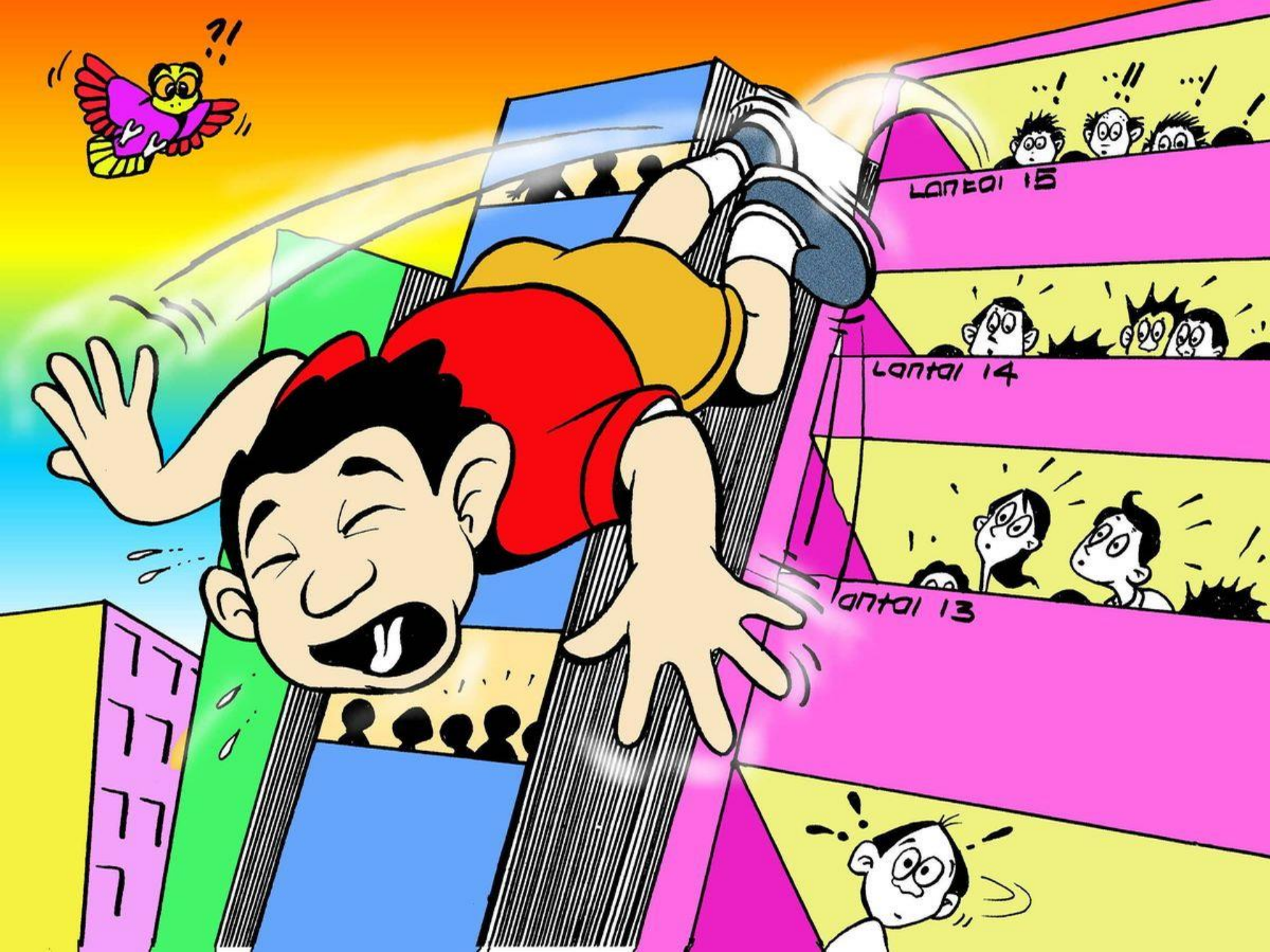
Penyebab kekerasan disekolah Beban pendidikan yang berat



**AYO CEPAT,
pergi ke
sekolah..!!**







Tindakan Kekerasan dilakukan oleh Anak

- 2014
 - 27 maret 2014, terjadi di Makasar, seorang anak kelas 1 SD yang bernama Ahmad Syukur meninggal dikeroyok oleh 3 temannya.
 - 3 Mei 2014 terjadi di Jakarta Timur, kematian Renggo Khadapi oleh kakak kelas 5 SD.
 - 5 Mei 2014, terjadi di Muara Enim Palembang, seorang siswi kelas 4 SD meninggal dengan luka lebam yang dilakukan oleh teman sekelasnya

Pornografi dan Kekerasan Seksual

- Data dari YKBH: pada tahun 2013, 95% siswa kelas 4-6 SD di Jakarta pernah melihat konten pornografi.
- Data dari ECPAT: terjadi peningkatan 450% tindak kriminal seksual online dalam 4 tahun. Sampai 2012 tercatat ada 18.000 kasus.
- Pada 2014 KPAI mencatat: 90% dari pelaku kekerasan seksual thd anak di Flores didorong akibat konten pornografi.

PERILAKU SEKSUAL REMAJA SMP dan SMU



93,7 %

Pernah ciuman, petting,
oral seks

62,7 %

Remaja SMP tidak perawan

21,2 %

Remaja SMU pernah aborsi

97 %

pernah nonton film porno

Sumber: KomNas Perlindungan Anak

- 2014 April:
mencuat kasus kekerasan seksual thd anak TK oleh petugas *cleaning service* di *Jakarta International School* (JIS)

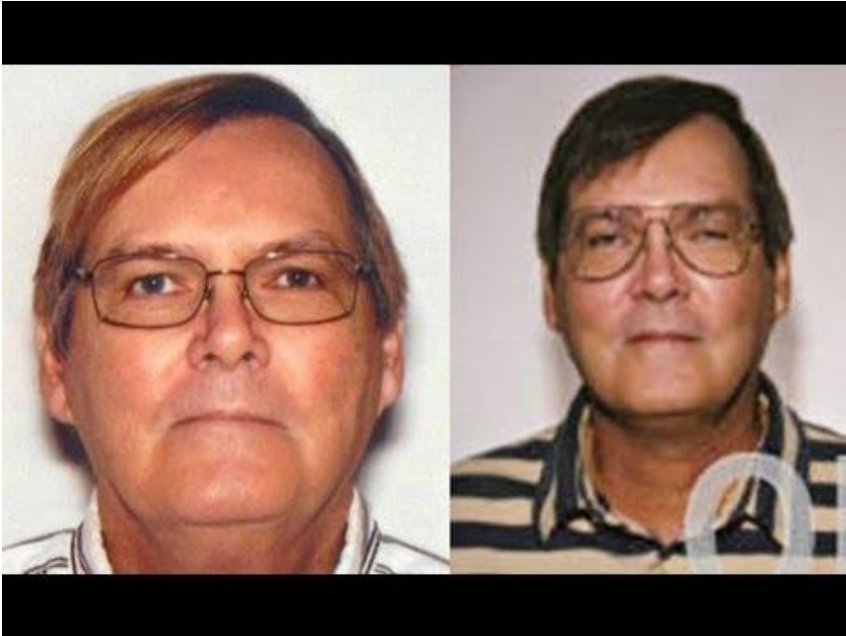


Anwar dkk. (2014)



- OB JIS
- Dilakukan bersama, termasuk Afrisca (prp) dan Agun.
- Korban: satu orang siswa JIS, disusul korban lain yg mengaku belakangan
- Anwar bunuh diri dlm proses pemeriksaan

William Vahey



- Predator internasional
- DPO FBI
- Pernah bekerja 10 thn di JIS Jakarta
- Berpindah-pindah negara
- Korban: sekitar 70
- Bunuh diri setelah kasusnya terbongkar

- 2014 Mei: di Sukabumi ada 120 anak menjadi korban kekerasan seksual/ sodomi oleh Emon



Siswanto (Robot Gedek): 1996



- Gelandangan
- Korban: 17 anak laki-laki jalanan, Umur: 11-15 th, semua dibunuh.
- TKP: Jakarta, Kroya, Pekalongan
- Dihukum mati tetapi meninggal di penjara sebelum dieksekusi

Baekuni (Babe): 1993-2010



- Penyayang anak
- 14 korban anak laki-laki, 4-14 th, semuanya dicekik sbllm penetrasi, dan dimutilasi untuk hilangan barang bukti.
- TKP: Magelang, Indramayu, Jakarta.
- Terbongkar rahasianya karena orangtua korban mencari anaknya.
- Hukuman mati

Marc Dutrox (Belgia, 1980-1990)



- Punya isteri dan anak-anak

- Bisnis jual beli mobil curian dan rumah (utk menyembunyikan korban) dan perdagangan anak-anak


- Korban: anak Perempuan

- Berkali-kali lolos karena kelalaian polisi.

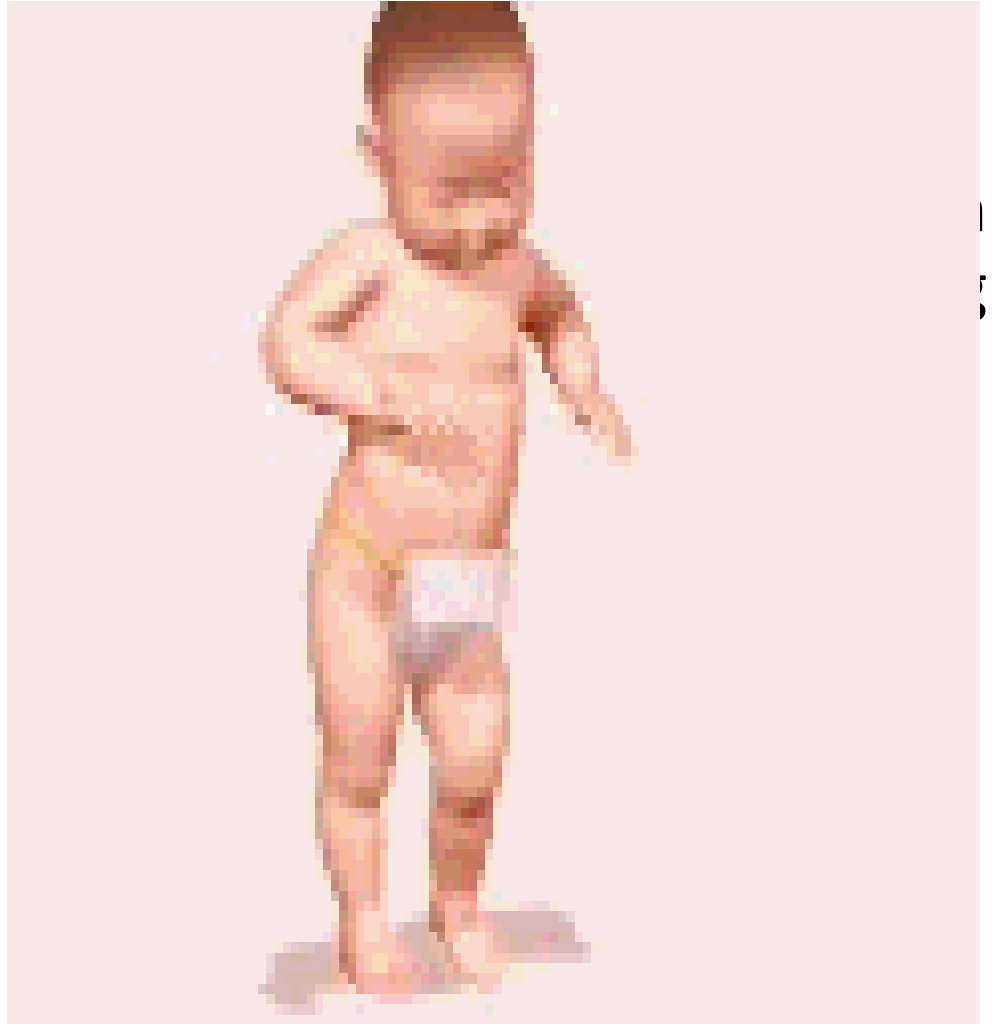
Mary Kay Letourneau California, 1997



- Pedophilia perempuan
- Guru, 31 th
- Korban: Villy Fualaa (12 th), muridnya
- Dipenjara 7,5 th
- Selepas dari Penjara (2005), menikah dg korban, perkawinan msh sp skrg.



**Bisakah
Menyelamatkan
Anak?**

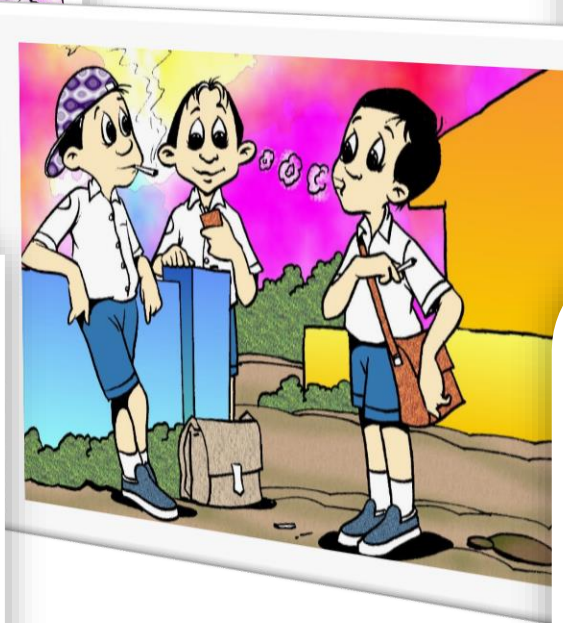
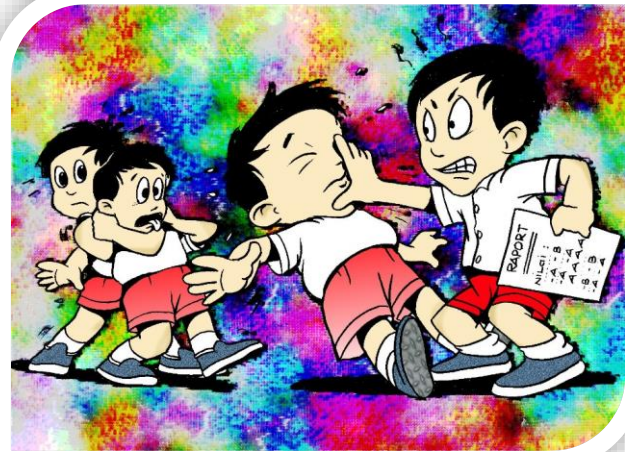
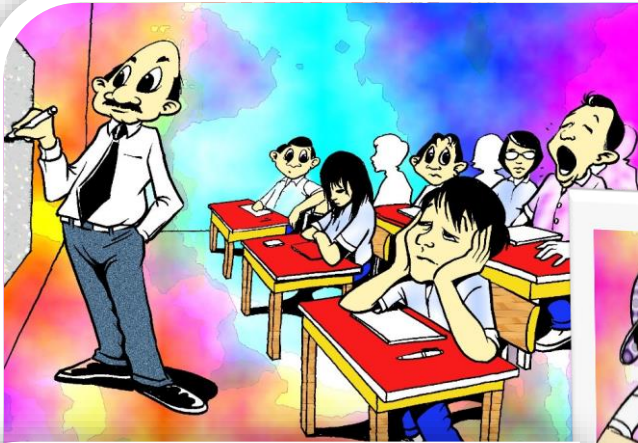




Anak berprestasi dan berkarakter



TERJADI TRAGEDI DAN BENCANA, JIKA





KECIL-KECIL
JADI
PENGANTIN

Sex Education

- *What Should Children Know?*
- *When Should They Know It?*

- TODAY -
in ROOM 301 -
"THE BIRDS AND
THE BEES"
(AND MUCH
MUCH MORE!)

Kak Erlinda



PERNAHKAH ???



ATAU SEPERTI INI ???



MENGAPA PERLU??

- Mengerti dan memahami peran jenis kelaminnya
- Menerima setiap perubahan fisik yang dialaminya
- Menghapus rasa ingin tahu yg tidak sehat
- Memperkuat rasa percaya diri dan bertanggungjawab pada dirinya
- Mengerti dan memahami betapa besarnya kuasa Tuhan

YANG DIPELAJARI ...



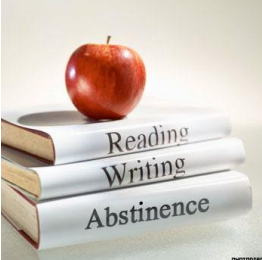
- Perubahan fisik
- Perubahan psikologis (emosi & konflik)
- Pengenalan organ reproduksi
- Perawatan organ reproduksi
- Pergaulan sehat

Arti “SEX” ???

- * JENIS
KELAMIN
- * SIFAT dan CIRI
yang
membedakan



MASA PUBER



■ ARTI

→ tahap perkembangan manusia dari anak-anak menuju masa dewasa yang ditandai dengan adanya perubahan fisik dan kematangan seksual.



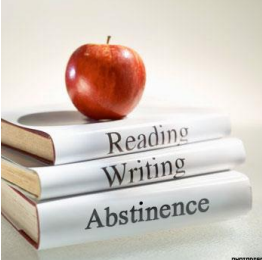
Perubahan fisik PEREMPUAN



Perubahan fisik PEREMPUAN



Perubahan fisik LAKI-LAKI



Perubahan fisik LAKI-LAKI

- Kulit : berminyak, berjerawat
- Rambut: kaki, ketiak, kelamin, dada, wajah
- Dada : dada melebar, otot menguat
- Tubuh : bahu, dada lebar, tinggi,
- Keringat : lebih banyak, berbau khas
- Suara : suara pecah, agak berat



Perubahan psikologis

sedang
GALAU...
HELP ME...!! 

Perubahan psikologis PEREMPUAN

- Menjadi lebih sensitif
- Ingin diperhatikan
- Suka bercermin di depan kaca
- Memperhatikan penampilan
- Timbul perhatian pada lawan jenis



Perubahan psikologis LAKI-LAKI

- Timbul perhatian pada diri sendiri
- Timbul perhatian pada lawan jenis
- Ingin diakui kedewasaannya
- Tidak ingin bergantung pada orang tua



AJAKAN-AJAKAN YANG DAPAT MEMBAHAYAKAN...

- Jalan-jalan berdua tanpa memberitahu orang tua
- Menonton film malam berdua saja, atau kamu perempuan sendirian
- Masuk kamar berdua ketika orang tua tidak ada
- Nongkrong dengan teman-teman sampai larut malam
- Meraba-raba tubuh pasangan
- Mengajak bersentuhan tubuh
- Berciuman secara lekat

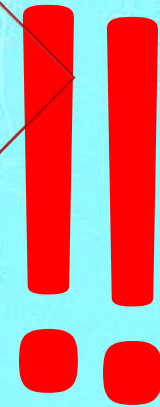
Bagaimana Melindungi Diri dari Kekerasan Seksual ?



bujukan, rayuan atau ancaman dari seseorang yang ingin melakukan sesuatu terhadap tubuhmu, siapapun dia

Bila terjadi kekerasan seksual, yakinlah bahwa : “ITU BUKAN SALAH KAMU !!”

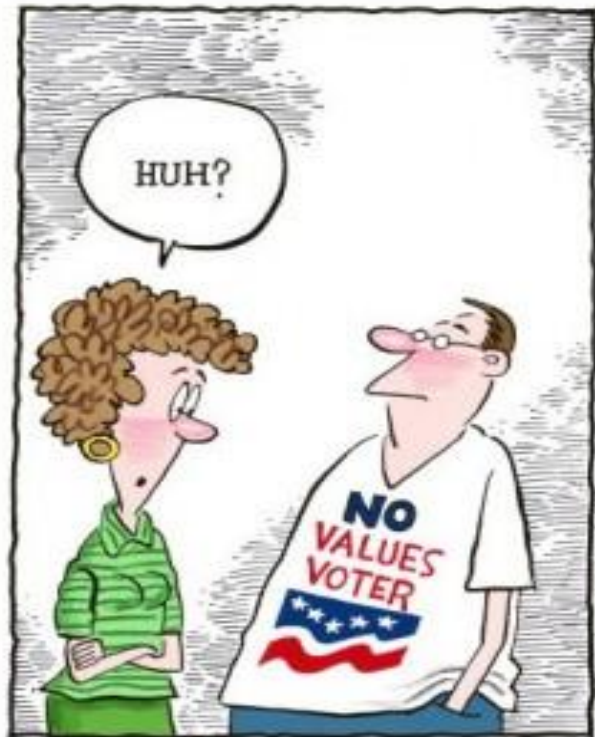
TOLAK



LAPOR



TIPS MENOLAK AJAKAN



- Jangan ragu, katakan saja :
“Maaf, saya tidak mau mencobanya!”
- Tolak ajakan dengan tegas :
“Tidak, terimakasih!” atau
“Maaf, saya tidak bisa ikut!”
- Bila kamu merasa tidak nyaman, segera tinggalkan tempat itu dan katakan :
“Saya harus pergi. Saya harus bertemu dengan seorang teman!”
atau
“Ada hal lain yang harus saya kerjakan!”

Kegiatan yang aku lakukan

- Belajar dan membuat PR
- Main
- Nonton
- Rekreasi
- Olahraga
- Membantu pekerja rumah
- Bergaul/berteman

- Rekreasi
- Olahraga
- Membantu pekerjaan rumah
- Bergaul/berteman

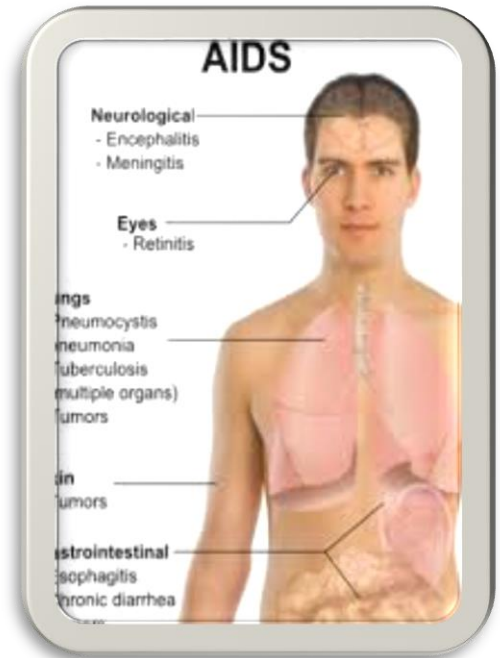


Pergaulan sehat

- Berteman dengan teman yang baik
- Menghindari situasi / tempat yang sepi
- Melakukan kegiatan bermanfaat
- Melibatkan kerabat dan orang lain dalam berinteraksi
- Berkomitmen dalam berteman



Bahaya pergaulan bebas







Waaahh
hebaaat, anak
siapa yaa..!!



Lingkup Kekerasan seksual pada anak

- Hubungan seksual, incest, perkosaan, dan sodomi
- Eksploitasi seksual dalam prostitusi atau pornografi
- Stimulasi seksual, perabaan (*molestation, fondling*)
- Memperlihatkan kemaluan kepada anak untuk tujuan kepuasan seksual
- Memaksa anak untuk memegang kemaluan orang lain
- Pemaksaan anak untuk melihat kegiatan seksual



Kecurigaan adanya kekerasan (seksual)

- Perilaku tidak sesuai (dalam konteks seksualitas) terhadap obyek atau mainan
- *Nightmares*, masalah tidur
- Menarik diri atau tidak mau jauh dari orang tua
- Menjadi pendiam, penuh rahasia
- Perubahan perilaku tiba-tiba, *mood swings*
- Merasa tidak aman
- Regresi, misalnya kembali mengompol
- Rasa takut terhadap tempat atau orang tertentu

Mengenali tanda kekerasan seksual

- Marah-marah
- Perubahan pola makan
- Istilah baru untuk daerah pribadi tanpa jelas usulnya
- Membicarakan teman baru yang lebih tua atau hadiah
- Menyakiti diri sendiri
- Tanda fisik: nyeri atau luka daerah tertentu
- Takut ditinggal sendiri

Kecurigaan kekerasan seksual

- Adanya penyakit hubungan seksual seperti gonokokus
- Infeksi vaginal berulang pada anak < 12 tahun
- Rasa nyeri, perdarahan, atau keluar sekret dari vagina
- Gangguan mengendalikan BAB atau BAK
- Kehamilan pada usia remaja
- Cedera pada payudara, bokong, paha, alat kelamin, dubur
- Pakaian dalam robek atau ada bercak darah
- Ditemukan cairan semen dimulut, genitalia, anus, pakaian
- Nyeri bila BAB atau BAK
- Promiskuitas yang terlalu dini

Kecurigaan kekerasan seksual (anak perempuan)

- Keputihan berulang
- Perdarahan vagina
- Cairan vagina
- Nyeri di vagina
- Luka pada payudara, bokong, daerah kemaluan, paha
- Pakaian dalam yang robek atau bernoda
- Dysuria, nyeri saat berkemih
- STD
- Luka atau nyeri daerah mulut
- Kehamilan

Sampurno et al, 2003
Kellog N, 2005
Nelson Textbook of Pediatrics, 19th ed.

Kecurigaan pada anak laki

- Nyeri, perdarahan atau duh pada daerah genital, anus atau mulut
- Nyeri yang selalu muncul terutama saat buang air kecil atau buang air besar
- Mengompol atau kicipirit yang tidak berhubungan dengan toilet training





An. Y., female, 8.5 years (2013)

Tanda seksual abuse

Trauma pada daerah mulut



Trauma pada langit-langit



Seksual abuse

Lesi perianal



Condyloma



Herpes Virus

Herpes Simplex Type 1



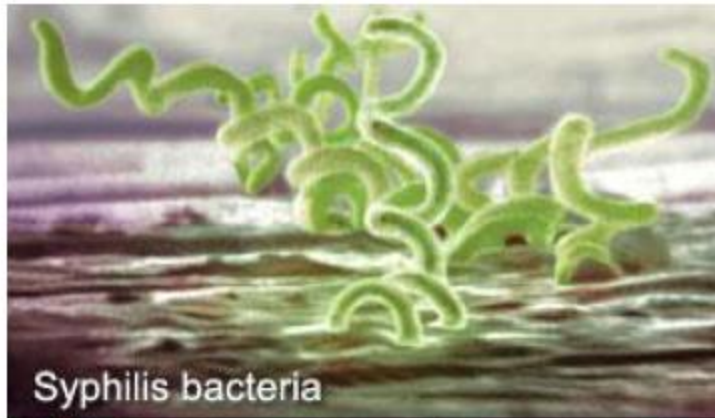
Herpes Zoster



STD: Herpes Simplex Virus tipe 2



STD: Sifilis



STD: Human Papilloma Virus

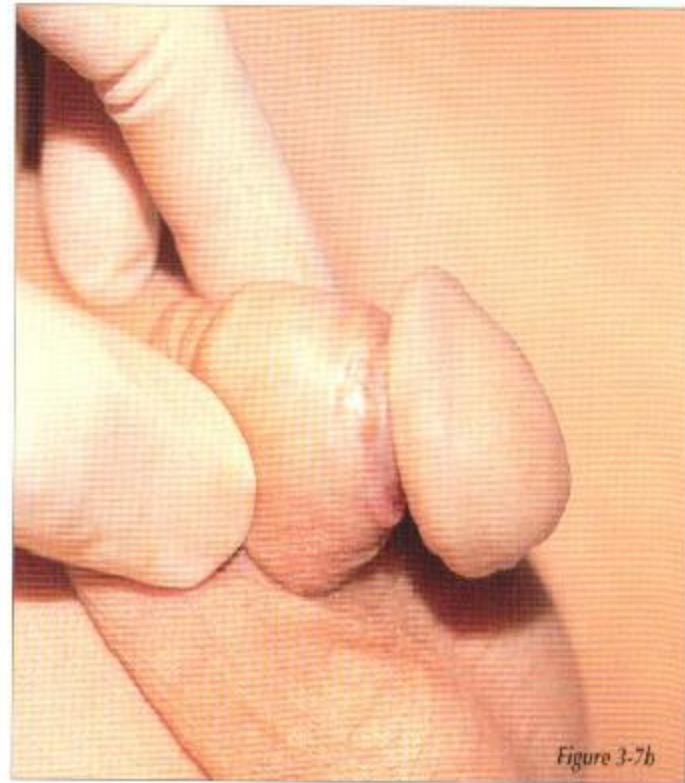




Figure 4-4. This 9-year-old boy had been sexually abused. He presented with condyloma, chlamydia, and bowenoid papulosis and multiconcentric pigmented Bowen's disease, which are multiple pigmented papules of the penis, perianal area, or vulva and occur in young adults with a low risk of progression to invasive disease. The lesions are extensive and symmetrical, appearing as black spots or velvety seborrheic warts.

Figure 4-4

Figure 3-7. Genital lesions that are abusive. This 5-year-old retarded child had penile narrowing below the glans (**a** and **b**) believed to be due to a stricture. The caregiver was trying to control the boy's bed-wetting.



Dampak trauma, kesehatan mental, dan psikologis

Reaksi anak usia 2-5 tahun

- Cemas perpisahan
- Perilaku regresif ke tahap perkembangan yang lebih awal: *“transactional object”*
- Kehilangan kemampuan yang baru dicapai seperti mengompol kembali
- Mimpi buruk
- Mengigau.

Dampak trauma, kesehatan mental, dan psikologis

Reaksi anak 6-12 tahun

- Kesulitan belajar, sulit konsentrasi dan kegelisahan
- Perasaan ketakutan terhadap lingkungannya
- Cemas pasca trauma: gugup, menggigit kuku
- Agresif dan rewel (banyak maunya)
- Depresi, anak tampak menarik diri, iritabel dan pasif
- Sulit tidur, tingkah laku seperti anak yang lebih kecil
- Merasa terancam, perasaan berdosa
- Menyalahkan diri sendiri,
- Berpikir bahwa hal-hal buruk akan terjadi pada dirinya

Dampak trauma, kesehatan mental, dan psikologis

Pada anak 13-18 tahun:

- Distorsi kognitif: merasa bersalah, malu
- Perubahan perilaku dan reaksi emosi:
 - merusak diri sebagai cara untuk mengatasi rasa marah dan depresinya.
- Merusak diri:
 - penyalahgunakan narkotika dan obat terlarang
 - bergabung dengan kelompok yang tidak baik.
- Stress pasca trauma, Psikosomatik
- Keinginan untuk bunuh diri
- Kenakalan remaja



Dampak jangka panjang

- Gangguan tidur dan mimpi buruk
- Masalah psikosomatik seperti nyeri daerah pelvis
- Problem / gangguan makan
- Lebih lanjut korban dapat menjadi psikosis
- Adanya gangguan personalitas multipel.
- Dampak kecacatan pada fisik yang dapat mengganggu fungsi tubuh atau anggota tubuh tersebut

Dampak terhadap keluarga

- Peran dalam keluarga dan tanggung jawab secara dramatis berubah
- Orangtua mengalami trauma
- Gangguan yang dialami orangtua (seperti tindak kekerasan) dapat menjadi trauma baru bagi anak
- Kesulitan keuangan dan konflik antar generasi memberi beban tambahan bagi semua anggota keluarga
- Anak diajari untuk tidak percaya siapapun
- Rasa bersalah yang berkaitan dengan tindakan meninggalkan keluarga mengganggu pemulihan emosional untuk semua anggota keluarga

Dampak kekerasan pada anak



- Dampaknya dialami oleh korban dan keluarganya
- Dampak psikologis lebih besar dan membutuhkan pemulihan yang cukup lama dibandingkan dengan pemulihan gangguan fisik
- Bisa menimbulkan dampak jangka panjang

Faktor yang berperan thd dampak



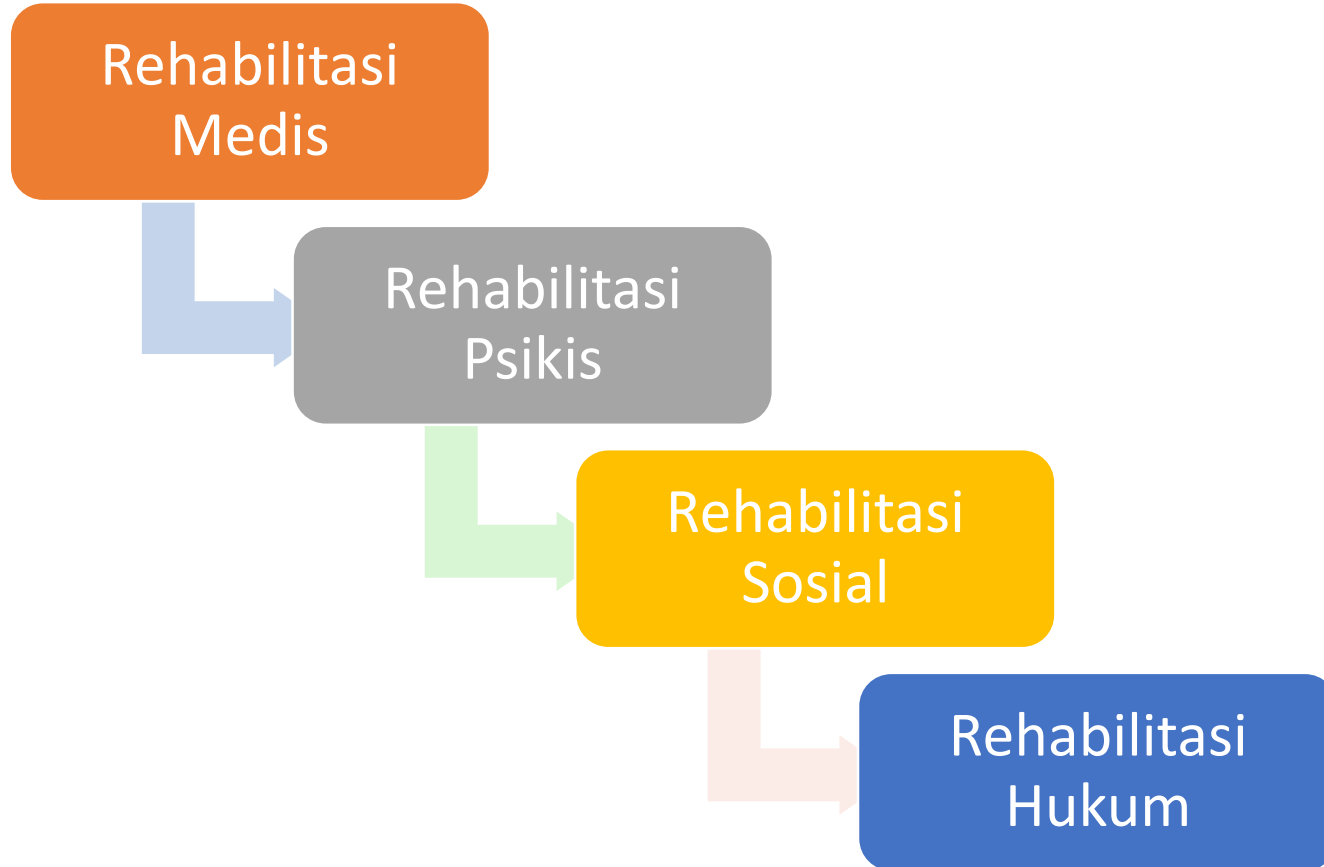
Program Pada Perubahan Perilaku dengan Pendekatan TC (*Therapeutic Community*) dan Metode Lainnya

- Program dirancang untuk pecandu dan korban penyalahgunaan narkotika pada anak usia remaja awal.
- Program inti fokus pada perubahan perilaku merupakan suatu proses kegiatan pemulihan secara terpadu, baik fisik, mental maupun sosial, agar penyalah guna narkotika anak dan remaja dapat kembali melaksanakan fungsi sosial dalam kehidupan masyarakat dengan baik dan bertanggung jawab.

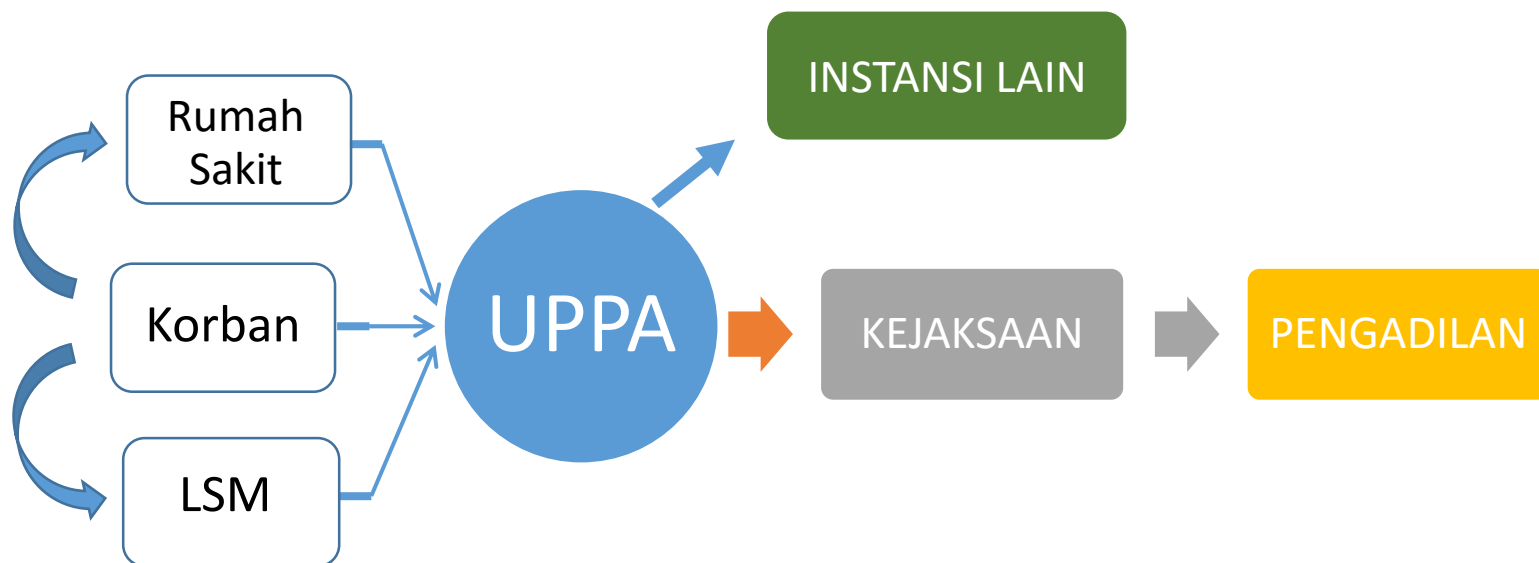


PENANGANAN
dan
PENCEGAHAN

Penanganan



Alur Bantuan Hukum thd Korban Kekerasan



Hukuman bagi Pelaku (upaya efek jera)

- **KUHP Pasal 289** tentang Pencabulan
“Barang siapa dengan kekerasan atau ancaman kekerasan memaksa seseorang untuk melakukan atau membiarkan dilakukan perbuatan cabul, diancam karena melakukan perbuatan yang menyerang kehormatan kesusilaan, dengan pidana penjara paling lama **sembilan** tahun.”

UU No 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak - Pasal 81

1. Setiap orang yang dengan sengaja **melakukan kekerasan** atau ancaman kekerasan **memaksa anak melakukan persetubuhan** dengannya atau dengan orang lain, dipidana dengan pidana penjara paling lama **15 (lima belas) tahun** dan **paling singkat 3** (tiga) tahun dan denda paling banyak Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) dan paling sedikit Rp 60.000.000,00 (enam puluh juta rupiah).
2. Ketentuan pidana sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) **berlaku pula** bagi setiap orang yang dengan sengaja melakukan **tipu muslihat**, serangkaian **kebohongan**, atau **membujuk anak** melakukan persetubuhan dengannya atau dengan orang lain.

UU No 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak - Pasal 82

Setiap orang yang dengan sengaja melakukan kekerasan atau ancaman kekerasan, memaksa, melakukan tipu muslihat, serangkaian kebohongan, atau membujuk anak untuk melakukan atau **membiarkan dilakukan perbuatan cabul**, dipidana dengan pidana penjara paling lama **15 (lima belas) tahun** dan paling singkat **3 (tiga) tahun** dan denda paling banyak Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) dan paling sedikit Rp 60.000.000,00 (enam puluh juta rupiah).

Pencegahan

- Pendidikan perkembangan dan perilaku seksual normal
- Mengajarkan nama & fungsi bagian tubuh
- Dimulai di rumah, dokter anak dan di sekolah.
- Ajarkan berkata “**tidak**” terhadap aksi oleh siapapun yg membuat tidak nyaman
- Beri kesempatan untuk melaporkan setiap kejadian
- Pengasuh/ *baby sitter* dan temannya kekasih ibu tunggal harus diskruining dengan hati-hati.
- Diskusi keluarga rutin tentang kejadian yang tidak nyaman dlm kehidupan anak

TINDAKAN PENCEGAHAN

Membangun hubungan yang berkualitas antara orangtua dan anak



Memberikan Pengetahuan tentang Pendidikan Kesehatan dan Reproduksi

BAGIAN TUBUH PRIBADIMU
TIDAK BOLEH
DILIHAT & DISENTUH
SEMBARANGAN ORANG



Berikan pengetahuan yang dibutuhkan oleh anak, termasuk tentang seks. Artinya, ketika anak bertanya maka jawablah.

Bagaimana cara menjawabnya?

Karena di awal usia 3 tahun anak-anak berada pada tahap pra operasional secara kognitif. Karena itu kurangi banyak penjelasan. Tunjukkan secara langsung atau menggunakan peraga.

Misalnya ketika anak bertanya saat mandi, tentang perbedaan alat kelamin. Maka orangtua bisa langsung mengajak anak melihatnya sambil mengatakan penjelasannya. Orangtua mungkin mengatakan “Ini penis, punya laki-laki, seperti Kamu (atau sebut nama) dan ayah”. Kalau dia tanya perbedaan, kita bisa menjelaskan, “Nah, yang ini vagina. Dimiliki perempuan, seperti adik (misalnya) dan ibu”.

- Membangun “Defend Mechanism” Mekanisme Pertahanan dalam rangka Penanaman Pengetahuan bagian tubuh dan Penghargaan terhadap tubuh melalui pendidikan seksualitas sejak dini
- Membangun Komunikasi Efektif dua arah
- Menanamkan rasa percaya dengan orangtua
- Membangun keberanian dan ketangguhan diri

Menanamkan Rasa Empati



Menanamkan budi pekerti dengan memberi contoh teladan

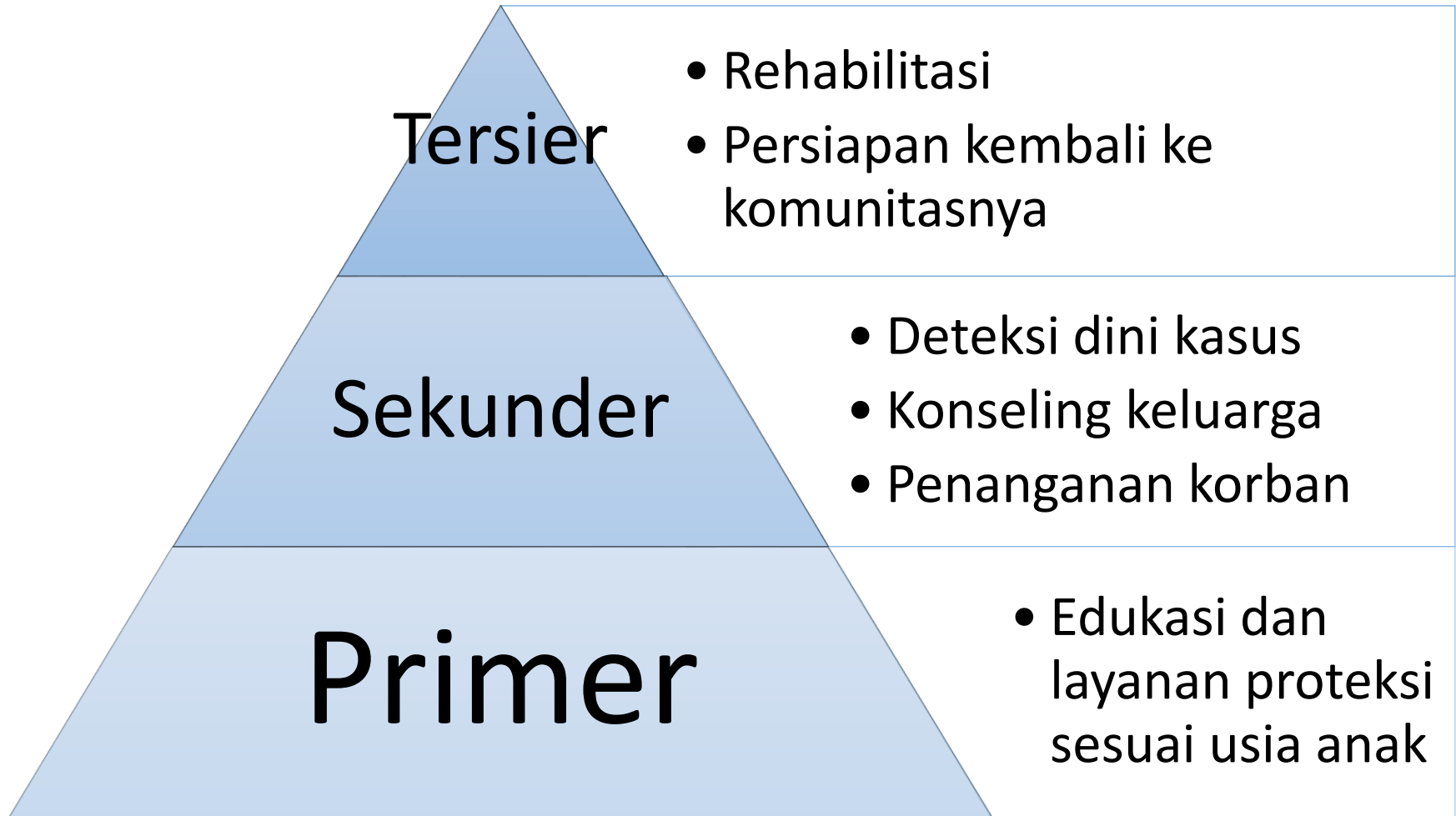


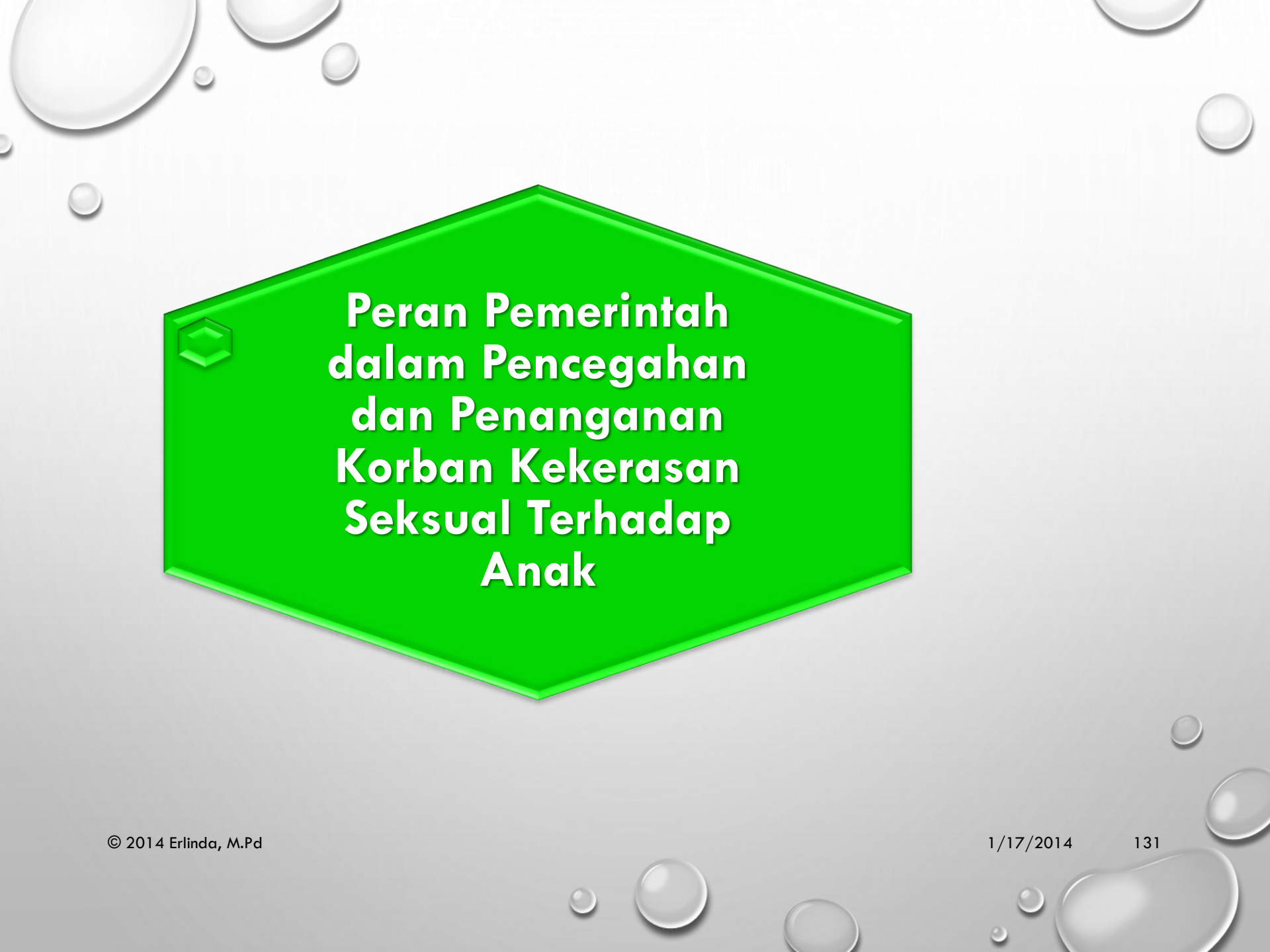
- Menanamkan Rasa Kasih



- Membangun kewaspadaan dengan tidak membiasakan berbicara pada orang asing

Upaya Pencegahan





**Peran Pemerintah
dalam Pencegahan
dan Penanganan
Korban Kekerasan
Seksual Terhadap
Anak**

□ Perlindungan Terhadap Anak

adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak dan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh, berkembang dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi

❑ Sistem Perlindungan Anak

Pendekatan berbasis sistem

Sistem perlindungan anak yang efektif melindungi anak dari segala bentuk kekerasan, perlakuan salah, eksploitasi dan penelantaran.

Untuk mengetahui akar permasalahan kekerasan terhadap anak dan untuk mengidentifikasi berbagai tindakan yang harus dilakukan untuk melindungi anak diperlukan pendekatan berbasis sistem, bukan pendekatan berbasis isu yang sempit dan berfokus hanya pada kelompok anak tertentu.

Sistem perlindungan anak harus bergeser dari pendekatan reaktif dan berbasis institusi.

Diperlukan pendekatan yang lebih komprehensif bagi pemberian pelayanan kesejahteraan anak dan keluarga, yang menghubungkan pelayanan tersier dengan pelayanan primer dan sekunder dalam sebuah rangkaian kesatuan perlindungan bagi anak-anak.

Pendekatan ini melibatkan aksi-aksi dalam beberapa bidang:

- Kerangka hukum dan peraturan perlu ditingkatkan**
- Penguatan dan pemberian pelayanan kesejahteraan dan perlindungan anak memerlukan gambaran yang jelas tentang tugas, tanggung jawab dan proses kelembagaan di setiap tingkat.**
- Kapasitas pekerja sosial provinsi, kabupaten, dan masyarakat perlu diperkuat**





KPAI

KOMISI PERLINDUNGAN ANAK INDONESIA

Stop Kekerasan Terhadap Anak!!



SELARAS INDONESIA INITIATIVE